

**HUBUNGAN ANTARA *LOCUS OF CONTROL*
INTERNAL DENGAN KEMATANGAN VOKASIONAL
PADA SISWA DI SMKN 7 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area*

OLEH :

**IRMA RAHMADHANY BR SEMBIRING
14.860.0122**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA *LOCUS OF CONTROL* INTERNAL
DENGAN KEMATANGAN VOKASIONAL PADA SISWA
DI SMKN 7 MEDAN

NAMA MAHASISWA : IRMA RAHMADHANY BR SEMBIRING

NO. STAMBUK : 14.860.0122

BAGIAN : PSIKOLOGI PENDIDIKAN



Tanggal Sidang Meja Hijau

5 Juni 2018

HALAMAN PENGESAHAN

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-
SYARAT GUNA
MEMPEROLEH DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

5 Juni 2018



MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

DEKAN

(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

PENGUJI

Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M.Psi

Iry Chandra, S.Psi, M.Psi

Nuraini, MS

Desa, S.Psi, M.Psi

TANDA TANGAN

(Handwritten signatures of the examiners and the Dean)

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penelitian skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 5 Juni 2018



Irma Rahmadhany Br Sembiring
NIM. 14.860.0122



ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA *LOCUS OF CONTROL* INTERNAL DENGAN KEMATANGAN VOKASIONAL PADA SISWA DI SMKN 7 MEDAN

IRMA RAHMADHANY BR SEMBIRING

14.860.0122

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara locus of control internal dengan kematangan vokasional pada siswa di smkn 7 medan. Populasi penelitian ini adalah siswa di SMKN 7 Medan sebanyak 115 orang. Sampel penelitian sebanyak 115 orang, sampel diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*. Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala *locus of control* internal dengan kematangan vokasional. Pengumpulan data menggunakan dua buah skala psikologi yaitu Skala kematangan vokasional (37 aitem valid, $\alpha = 0,888$) dan Skala *locus of control* internal (37 aitem valid, $\alpha = 0,845$). Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi rxy 0,562 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,050$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti yaitu terdapat hubungan positif antara *locus of control* internal dengan kematangan vokasional dapat diterima. Nilai koefisien korelasi positive menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel adalah positive, artinya semakin tinggi *locus of control* internal maka semakin tinggi pula kematangan vokasional. *Locus of control* internal memberikan sumbangan efektif sebesar 31,6% pada kematangan vokasional dan sebesar 68,4 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: *locus of control* internal, kematangan vokasional siswa; remaja

ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN THE INTERNAL *LOCUS OF CONTROL* WITH VOCATIONAL MATURITY TO STUDENT IN SMKN 7 MEDAN

IRMA RAHMADHANY BR SEMBIRING

148600122

This study aims to determine the relationship between internal *locus of control* with vocational maturity in students at smkn 7 terrain. The population of this study are students in SMKN 7 Medan as many as 115 people. The sample of research is 115 people, the sample is taken by using random sampling technique. This study uses two scales of internal *locus of control* scale with vocational maturity. Data were collected using two psychological scales: Vocational maturity scale (37 valid aitem, $\alpha = 0,888$) and Internal *locus of control* scale (37 valid items, $\alpha = 0,845$). The results of this study show the correlation coefficient $r_{xy} 0,562$ with $p = 0.000$ ($p < 0,050$). The results show that the hypothesis proposed by the researcher is that there is a positive relationship between internal *locus of control* with acceptable vocational maturity. The value of positive correlation coefficient indicates that the direction of the relationship between the two variables is positive, meaning that the higher internal *locus of control* the higher the vocational maturity. Internal *locus of control* contributes 31.6% to vocational maturity and 68.4 is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: internal *locus of control*, vocational maturity, students: adolescents

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah rabbil'alamin. Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah, dan anugerah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara *locus of control internal* Dengan kematangan vokasional Pada Siswa Di SMKN7 Medan”.

Bantuan, motivasi, dukungan, dan doa dari berbagai pihak membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih setulus hati kepada:

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, MSc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Bapak Dr. Hasanuddin selaku Kepala Jurusan Psikologi Pendidikan yang memberikan kemudahan dalam urusan administrasi skripsi.
5. Ibu Dr. Nur'aini MS dosen pembimbing I yang selalu menerima saya untuk bimbingan. Terima kasih telah membimbing dengan penuh keceriaan dan candaan yang dapat menghilangkan rasa penat setelah merevisi sehingga skripsi saya selesai dengan baik dan tepat waktu.
6. Ibu Nafeesa, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing II yang selalu menjadi panutan saya sedari perkuliahan hingga masa bimbingan skripsi. Terima kasih telah memberikan waktu dan tenaganya dalam membimbing

saya terus menerus, semangat yang ibu berikan setiap harinya untuk menyelesaikan skripsi ini hingga nasehat kehidupan.

7. Kepada Ibu Nini Sri Wahyuni S.Psi, M.Psi selaku ketua dalam sidang meja hijau penulis.
8. Kepada Bapak Andy Chandra, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris dalam sidang meja hijau penulis.
9. Segenap Dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu hingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dan seluruh staf Fakultas Psikologi yang telah membantu penulis dalam mengurus keperluan penyelesaian karya tulis.
10. Bapak Kepala sekolah SMKN 7 medan dan bapak bagian kesiswan serta semua staff guru yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian dan telah membantu dalam penyelesaian karya tulis.
11. Untuk adik-adik kelas XII semua jurusan di SMKN 7 medan
12. Teristimewa kedua orang tua peneliti Bapak Drs. M.Ilham Sembiring yang selalu mendukung dan menenangkan peneliti saat lagi banyak masalah dan kesusahan dalam penyelesaian skripsi, dan untuk mama Riah Malem P.S terima kasih sudah menjadi sandaran untuk peneliti setiap saat, tanpa kalian semua ini tak berarti apa-apa
13. Kepada abang, kakak ipar dan adik- adik peneliti, terima kasih selalu mendukung
14. Kepada sahabat UKHTI Tersayang (Afriani Tanjung, Ima Damayanti dan Mia Audia Ningsih) terima kasih atas dukungan dan doanya, motivasi serta kesabaran menghadapi sifat peneliti yang kasar dan mudah emosian.

15. Terimah kasih untuk Adriansyah Nasution, karena selalu mendukung dan selalu sabar serta selalu membantu dalam menyelesaikan skripsi.
16. Teman-teman Kelas Psikologi B 2014 terkhusus kak Sulinawati karena selalu memberikan informasi yang update Saya bersyukur dapat dipertemukan dengan orang hebat seperti kalian.
17. Semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.



Medan, 5 Juni 2018

Penulis

Irma rahmadhany br sembiring

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat penelitian	8
BAB II Tinjauan Pustaka	
A. Remaja	10
1. Pengertian Remaja	11
2. Ciri-ciri Masa Remaja	12
3. Tugas Perkembangan Remaja	13
B. Kematangan Vocasional	
1. Pengertian Kematangan Vokasional	15
1.1 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kematangan Vokasional	17
1.2 Aspek-Aspek Kematangan Vokasional	19
1.3 Dimensi Kematangan Vokasional	22
1.4 Ciri-ciri kematangan Vokasional	23
1.5 Tahapan Kematangan Vokasional	24

C. Locus Of Control	
1. Pengertian <i>Locus Of Control</i>	27
1.1 Macam-macam <i>Locus Of Control</i> Internal	28
1.2 Pengertian <i>Locus Of Control</i> Internal	30
1.3 Faktor yang mempengaruhi <i>Locus Of Control</i> Internal.....	31
1.4 Karakteristik <i>Locus Of Control</i> internal	31
1.5 Ciri-ciri <i>Locus Of Control</i> internal	31
1.6 Aspek- aspek <i>Locus of control</i> internal	32
D. Hubungan Antara <i>Locus Of Control</i> Internal dengan Kematangan Vocasional	34
E. Kerangka Konseptual	36
F. Hipotesis	37
BAB III Metode Penelitian	
A. Tipe Penelitian	38
B. Identifikasi Variabel	38
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	38
D. Subjek Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Validitas Reliabilitas	
1. Uji Validitas	44
2. Uji Reliabilitas	46
G. Analisis Data	47
Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	
A. Orientasi Kancah Penelitian	48
B. Persiapan Penelitian	48
1. Persiapan Administrasi	49
2. Persiapan Alat Ukur	49
3. Uji coba alat ukur.....	52
Uji validitas dan Reabilitas.....	52
C. Pelaksanaan Penelitian	55
D. Analisis Data Dan Hasil Penelitian	56
1. Uji Asumsi	56
a. Uji Normalitas	56
b. Uji Linearitas.....	57
2. Uji Hipotesis	58

3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan mean Empirik.....	58
a. Mean Hipotetik	58
b. Mean Empirik	59
c. Kriteria.....	59
E. Pembahasan.....	60

Bab V Simpulan & Penutup

A. Simpulan.....	63
B. Saran	63
C. Daftar Pustaka	66



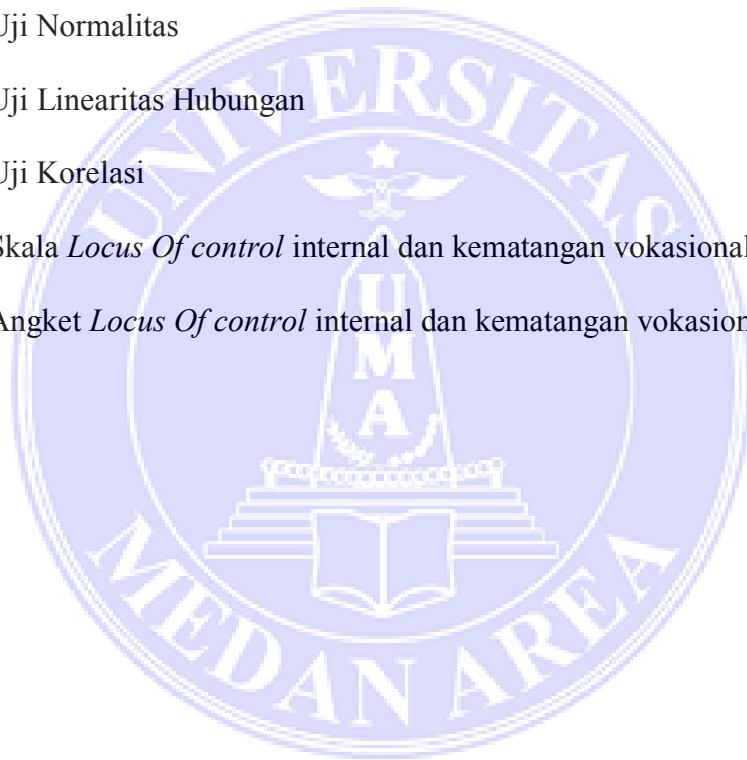
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 rincian sampel masing-masing kelas	40
Tabel 3.2 rentang skor skala variabel kematangan vokasional	42
Tabel 3.3 rentang skor skala variabel <i>locus of control</i> internal.....	43
Tabel 3.4 Kisi-kisi Blueprint Sebaran Item <i>locus of control</i> internal dan kematangan vokasional	43
Tabel 4.1 Distribusi Penyebaran Skala <i>locus of control</i> internal sebelum uji coba.....	50
Tabel 4.2 Distribusi Penyebaran Skala kematangan vokasional sebelum uji coba	51
Tabel 4.3 Distribusi Penyebaran Skala <i>locus of control</i> internal setelah uji coba	53
Tabel 4.4 Distribusi Penyebaran Skala kematangan vokasional setelah uji coba	54
Tabel 4.5 hasil uji reliabilitas skala	54
Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Uji normalitas.....	56
Tabel 4.7 Rangkuman hasil uji linearitas.....	57
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan analisis r <i>Product Moment</i>	58
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Nilai hipotetik dan empitik.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

- I. Data Mentah locus of control internal
- II. Data Mentah Kematangan vokasional
- III. Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas *Locus Of control* internal dan kematangan vokasional
- IV. Uji Normalitas
- V. Uji Linearitas Hubungan
- VI. Uji Korelasi
- VII. Skala *Locus Of control* internal dan kematangan vokasional
- VIII. Angket *Locus Of control* internal dan kematangan vokasional



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan sosial masyarakat yang semakin majemuk, menyebabkan seseorang dihadapkan pada berbagai pilihan hidup yang akan menentukan arah dan bobot kualitas kehidupannya kelak. Pilihan melanjutkan studi, pilihan menentukan vokasioanl, memerlukan pengenalan, pemahaman, dan pendalaman secara komprehensif sebelum mengambil keputusan menentukan pilihan.

Keraguan dalam memilih pekerjaan atau pendidikan yang akan dijalannya mengakibatkan kesulitan dalam menentukan arah pilihan jabatan, dan memperoleh lapangan pekerjaan di masa yang akan datang. Masalah-masalah semacam ini sangat umum dihadapi oleh para siswa, siswa yang mengalami keragu-raguan, ketidakpastian, kerisauan kegalauan pikiran, bahkan kecemasan atau pertentangan batin, pendek kata mengalami masalah berkenaan dengan pekerjaan yang dipikirkan atau dipertimbangkan kelak selepas sekolah.

Pengenalan dan pemahaman tentang pendidikan lanjutan maupun karir merupakan proses tahapan perkembangan vokasional siswa ke arah pemilihan karir yang tepat. Pengenalan dan pemahaman tentang karir harus dilakukan seawal mungkin untuk menghindari kesalahan pengambilan keputusan dalam pemilihan vokasional.

Keputusan untuk memilih pekerjaan, jabatan, dan vokasional tertentu merupakan suatu rentetan akibat dari keputusan-keputusan yang diambil individu pada tahap tahap kehidupannya di masa lampau. Pemilihan vokasional yang tepat sesuai dengan kepribadian akan membuat seseorang mampu mengembangkan diri

dan memaksimalkan semua potensi yang dia miliki. Pribadi yang mandiri adalah pribadi yang berani, mau belajar, dan mau berlatih berdasarkan pengalaman hidupnya (Renita, 2007). Siswa pada usia 13-16 tahun termasuk pada periode tentatif.

Renita (2007) juga mengatakan bahwa anak belum siap menghadapi dunia nyata orang dewasa, meski disaat yang sama mereka bukan anak-anak lagi. Remaja hampir tidak memiliki pola perkembangan yang pasti. Pada tahap ini seseorang telah memiliki kemampuan untuk melakukan evaluasi diri atas pilihan vokasional tertentu, namun masih dipengaruhi oleh dua faktor yang sifatnya subyektif dan realistik.

Faktor subyektif menyangkut kebutuhan dan minat sedangkan faktor realistik meliputi kemampuan, nilai-nilai, dan kesempatan yang tersedia. Dengan demikian pemilihan vokasional yang bersifat tentatif ini menjadi kurang menguntungkan jika dikaitkan dengan sistem pendidikan di Indonesia, karena tidak terbukanya peluang bagi siswa untuk dapat memperbaiki pilihannya. Kurangnya informasi tentang jenis-jenis pekerjaan, ikut-ikutan kepada teman sebaya dan sekedar menuruti kemauan orang tua dengan pilihan pekerjaan tertentu, serta didukung kurangnya pemahaman tentang potensi diri menyebabkan banyak siswa ragu-ragu dalam menentukan pilihan karirnya di masa yang akan datang.

Dalam perkembangannya, seringkali siswa menjadi bingung karena kadang-kadang diperlakukan sebagai anak-anak tetapi di lain waktu mereka dituntut untuk bersikap mandiri dan dewasa (Renita, 2007).

Selanjutnya Walgito (2005) juga menambahkan Adanya program bimbingan vokasional sebagai suatu usaha memberikan bantuan kepada siswa untuk

memahami dirinya, mengenal dirinya, mengenal dunia kerja, dan merencanakan masa depannya untuk menentukan pilihannya, dan mengambil suatu keputusan yang tepat sesuai dengan keadaan dirinya.

Mempersiapkan masa depan, terutama tentang vokasional merupakan salah satu tugas remaja dalam tahap perkembangannya (Havighurst, dikutip Hurlock, 2002,). Menurut teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Super (dikutip Fuhrmann, 1990), siswa kelas XII berada pada tahap eksplorasi periode kristalisasi.

Pada masa ini remaja mulai mengidentifikasi kesempatan dan tingkat pekerjaan yang sesuai, serta mengimplementasikan pilihan vokasional dengan memilih pendidikan dan pelatihan yang sesuai, akhirnya memasuki pekerjaan yang sesuai dengan pilihannya.

Salah satu institusi sekolah yang mempersiapkan siswanya untuk mampu terjun langsung ke dunia kerja setelah lulus adalah SMK. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu pendidikan menengah di Indonesia dengan kelulusan yang bertujuan untuk menciptakan dan mempersiapkan lulusnya untuk siap kerja pada bidang tertentu. Namun kenyataannya tidak sedikit lulusan SMK yang malah menjadi pengangguran setelah lulus. Mereka masih bingung dengan tujuannya setelah lulus sekolah nanti. Hal ini disebabkan karena banyak diantara siswa yang tidak memiliki kematangan vokasional.

Kematangan vokasional bagi siswa SMK sangatlah penting, karena salah satu permasalahan yang dialami siswa SMK setelah menyelesaikan studinya adalah menyangkut pemilihan vokasional dan pekerjaan.

Super (dalam Taganing, 2006) menyatakan bahwa Kematangan Vokasional adalah keberhasilan individu menyelesaikan tugas perkembangan vokasional yang khas pada tahap perkembangan vokasional, dengan menunjukkan perilaku-perilaku yang dibutuhkan untuk merencanakan vokasional, mencari informasi, memiliki wawasan mengenai dunia kerja dan memiliki kesadaran tentang apa yang dibutuhkan dalam membuat keputusan karir.

Kualitas pemilihan vokasional ditentukan oleh tingkat kematangan vokasional yang dimiliki individu (Komandyahrini, 2008). Oleh karena itu kematangan vokasional sangat dibutuhkan oleh siswa agar mereka dapat memilih dan mempersiapkan diri memasuki karir dengan baik. Meskipun SMK diharapkan bisa menghasilkan lulusan siap kerja, tetapi pada kenyataannya pengangguran terbuka paling banyak justru dari SMK.

Berdasarkan data Biro Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2016, pengangguran terbuka paling banyak di Indonesia berasal dari lulusan SMK. Pada Februari 2013, pengangguran terbuka yang terbesar berasal dari lulusan diploma III sebesar 16,35%, diikuti lulusan SMK sebesar 14,80%. Akan tetapi pada Februari 2016 didapatkan hasil yang berkebalikan. Pengangguran terbuka paling banyak, yaitu sebesar 15,69% berasal dari lulusan SMK, diikuti lulusan SMA sebesar 14,50% (<http://www.bps.go.id>).

Di smkn 7 medan menyediakan beberapa jurusan seperti akuntansi, administrasi, pemasaran, usaha perjalanan wisata, dan perhotelan. Peneliti melihat dari kondisi yang terjadi dilapangan siswa yang memilih jurusan jurusan tersebut masih kurang memiliki kematangan vokasional yang baik. Peneliti juga melihat alumni/ tamatan dari smkn 7 medan masih banyak yang nganggur bahkan tidak

melanjutkan pendidikan lagi. Selama peneliti mengobservasi terlihat siswa kelas XII belum mempunyai kematangan vokasional yang baik Hal tersebut dapat dilihat dari pemilihan jurusan yang mereka ambil, dan peneliti melihat siswa-siswa yang acuh tak acuh saat belajar, dan tidak serius dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan wawancara di SMKN 7 Medan peneliti bertanya kepada siswa.

Berikut kutipan wawancaranya :

“saya abis tamat ini tidak tau mau kemana, ntah kerja ntah kuliah lagian ini juga saya masuk sini bukan keinginan saya, saya mah nurut aja apa kata orang tua. Temen-temen saya yang alumni dari sini juga masih banyak yang ngangur. lagian kak disini aku rasa yah gak nyambung gitu praktek kami sama mata pelajarannya masaan jurusan kami administrasi tapi disuruh fotocopy lah. Iya sih sekolah kejuruan itu mempersiapkan siswa nya untuk langsung kerja tapi kan siswa yang terpilih saja paling beberapa lah yang pintar, yang lainnya mah sama aja nganggur

Kematangan vokasional seseorang dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mmepengaruhinya ada *Locus Of Control* internal. *Locus of control* internal adalah bagian dari *locus of control*. Dimana individu dengan *locus of control* internal akan menghubungkan peristiwa yang dialaminya dengan perilakunya.

Apa yang terjadi pada dirinya lebih disebabkan oleh faktor dalam dirinya, ia merasa mampu mengatur segala tindakan, perbuatan dan lingkungannya. Individu dengan *locus of control* internal lebih cenderung giat, rajin, ulet, mandiri, lebih efektif dalam menyelesaikan tugas dan lebih peka terhadap informasi yang relevan dengan keadaan dirinya. Itulah sebabnya mereka lebih cenderung bertanggung jawab terhadap kesalahan dan kegagalannya, Solomon dan Oberlander (dalam Hulu, 2010).

Siswa yang mempunyai *locus of control* internal, ketika dihadapkan pada pemilihan vokasional, maka ia akan melakukan usaha untuk mengenali diri, mencari tahu tentang pekerjaan dan langkah-langkah pendidikan serta berusaha mengatasi masalah berkaitan dengan pemilihan karir (Zulkaida, 2007).

Zulkaida (2007), juga menambahkan siswa dengan *locus of control* internal cenderung menganggap bahwa ketrampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*efforts*) lebih menentukan pencapaian dalam hidup mereka, termasuk pencapaian karirnya. Siswa akan mengembangkan usahanya untuk meningkatkan ketrampilan kerja dan kemampuan akademik yang mereka miliki dalam rangka meraih karir yang mereka inginkan, serta berusaha mengatasi hambatan yang mereka hadapi dalam rangka pencapaian vokasional.

Berdasarkan wawancara siswa di Smkn 7 Medan yang mengatakan bahwa masih kurang *locus of control* internal pada siswa kelas XII di Smkn 7 Medan. Berikut kutipan wawancaranya:

“ ya mengganggu teman itu enak, biar kelasnya jadi rame kan mengganggu gak apa-apa sih paling Cuma dimarahi guru, saya juga gak ngerti materinya kak”.

Kemampuan akademik dan ketrampilan kerja yang tinggi akan membuat siswa membentuk aspirasi vokasional yang mantap. Aspirasi vokasional yang mantap, akan membuat individu lebih serius dalam mencari informasi mengenai vokasional dan menyesuaikan antara kemampuan dan minat yang dimiliki dengan pemahaman mengenai vokasional, sehingga akhirnya mampu membuat keputusan vokasional yang tepat. Kesesuaian antara kemampuan dengan karir yang diinginkan merupakan salah satu karakteristik kematangan vokasioanl yang positif (Seligman, 1994).

Selain mewawancarai siswa, peneliti juga mewawancarai guru Smkn 7 Medan, dari hasil wawancara ditemukan bahwa memang ada sebagian siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang tujuannya setelah lulus sekolah nantinya, sehingga banyak diantara siswa-siswi tersebut yang tidak serius dan bermain-main dalam belajar.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara, dimana masih ada sebagian siswa- siswi Smkn 7 Medan yang kurang memiliki kematangan vokasional dan belum memiliki *locus of control* internal yang kurang baik sehingga menyebabkan kesalahan dalam pengambilan jurusan dan ketidaksiapan dalam membuat keputusan vokasional untuk masa depannya, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Hubungan antara *Locus Of Control* internal dengan Kematangan Vokasional pada siswa kelas XII di SMKN 7 Medan.

B. Identifikasi Masalah

Rumusan tugas perkembangan yang harus dicapai remaja adalah sebagai berikut: memperluas hubungan anantara pribadi dan komunikasi secara lebih dewasa dengan teman sebaya, baik laki-laki maupun perempuan akan memperoleh peranan social, menerima kebutuhannya dan menggunakannya dengan afektif, memperoleh kebebasan emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya, mencapai kepastian akan kebebasan dan kemampuan berdiri sendiri, memilih dan mempersiapkan lapangan pekerjaan, mempersiapkan diri dalam pembentukan keluarga, emmbentuk sistem nilai, moralitas, dan falsafah hidup.

Siswa SMK berkisar antara 15-19 tahun, masa ini digolongkan sebagai masa remaja (paoalia & Olds, 1995). Masa remaja adalah masa memilih, dimana

hak ini terlihat dari salah satu tugas perkembangan remaja yaitu memilih dan mempersiapkan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan (Sukadji, 2000).

Mempersiapkan vokasional merupakan salah satu tugas remaja dalam tahap perkembangannya (Havighust, dalam Hurlock 2002). Jordaan (dalam Furhmann, 1990) menyatakan bahwa yang terpenting dari perkembangan vokasional adalah konsep kematangan vokasional. Kematangan vokasional adalah kemampuan individu untuk memenuhi tugas perkembangan vokasional dengan baik sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang dijalani (Super, dalam Fuhrmann, 1990). Kematangan vokasional sangat penting dimiliki oleh individu, terutama kelas XII SMK.

Menurut Super (dalam Seligman, 1994) kematangan vokasional yang positif secara umum ditandai oleh suatu urutan proses dalam kehidupan yang meliputi antara lain meningkatnya kesadaran diri, meningkatnya pengetahuan akan pilihan-pilihan vokasional yang sesuai, meningkatnya kesesuaian antara kemampuan minat dan nilai dengan vokasional yang diinginkan, meningkatnya kesadaran akan vokasional yang diinginkan, meningkatnya kemampuan perencanaan dan kesuksesan vokasional, meningkatnya sikap yang berhubungan dengan vokasional (orientasi berprestasi, kemandirian, perencanaan komitmen, motivasi dan *locus of control*), meningkatnya kepuasan dan kesuksesan dalam perkembangan vokasional nya.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian mengenai hubungan *locus of control* internal dengan kematangan vokasional pada siswa di SMKN 7 Medan. Peneliti hanya membahas permasalahan yang berkaitan dengan *locus of control* internal dengan kematangan

vokasional. Penelitian ini memfokuskan sampel penelitiannya pada siswa SMK kelas XII di semua jurusan disekolah tersebut. Sampel penelitian adalah 115 Siswa kelas XII Smkn 7 Medan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah apakah ada hubungan antara *locus of control internal* dengan kematangan vokasional pada siswa kelas XII di Smkn 7 Medan tahun 2018.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis secara empiri hubungan antara *locus of control internal* dengan kematangan vokasional pada siswa kelas XII di SMKN 7 Medan tahun 2018.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian antara lain adalah sebagai berikut

1. Manfaat teoritis
 - a) penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu dalam bidang psikologi khususnya psikologi pendidikan.
 - b) Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan hasanah dibidang psikologi pendidikan yang berkaitan dengan *locus of control internal* dan kematangan vokasional siswa di sekolah.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan *locus of control* internal dengan kematangan vokasional bagi pihak sekolah, sehingga pihak sekolah dapat membimbing dan membantu siswanya untuk dapat merencanakan karirnya berdasarkan keinginan dan kemampuan dari para siswanya.

b. Bagi Guru Bimbingan Konseling (BK)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk guru-guru bk yang ada disekolah terkhusus untuk guru bk yang ada di smkn 7 medan, agar mampu mengarahkan dan mempersiapkan seluruh siswa-siswi untuk mempunyai kematangan vokasional yang tinggi.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan agar siswa-siswi yang membaca dapat mencapai kematangan vokasional yang sesuai keinginannya dan berguna untuk masa depannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah suatu masa yang memiliki pengertian khusus sebab pada masa ini remaja tidak memiliki kepastian status. Masa remaja juga merupakan masa yang paling berkesan disepanjang hidup. Sarwono (dalam Julianty, 2010) mendefinisikan remaja sebagai individu yang rentan mengalami perkembangan fisik dan mental. Menurut Hurlock (1997) secara umum remaja adalah masa menjadi dua bagian yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. Masa remaja awal berlangsung sekitar usia 13-16 tahun. Dan masa remaja akhir berlangsung dari usia 16-17 atau 18 tahun, yaitu usia yang sudah ditentukan secara hukum.

Menurut Piaget (dalam Hurlock, 1997) mengatakan bahwa secara psikologis, masa remaja usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber. Termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berfikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa remaja adalah tahap peralihan dari anak-anak ke masa remaja yang berlangsung pada usia 12-21 tahun, dimana terdapat pembagian masa remaja yaitu masa remaja awal (12-15 tahun), masa remaja tengah (usia 15-18 tahun), dan masa remaja akhir (18-21 tahun).

2. Ciri-ciri masa remaja

Seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya, Hurlock (1997) mengatakan bahwa ciri-ciri masa remaja adalah:

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Ada beberapa periode yang lebih penting dari pada beberapa periode lainnya, Karena akibatnya yang berlangsung terhadap sikap dan perilaku, dan nada lagi yang penting karena akibat panjangnya. Pada periode remaja, akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetap penting.

b. Masa remaja periode peralihan

Dalam setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan.

c. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh laki-laki maupun perempuan.

d. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik.

e. Masa remaja sebagai masa mencari tahu identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian penting dengan kelompok masih sangat penting bagi laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan merasa tidak puas dengan teman-temannya.

f. Masa remaja sebagai usia menimbulkan ketakutan

Streotip populer pada masa remaja mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri, dan ini menimbulkan ketakutan pada remaja. Remaja takut bila tidak dapat memenuhi tuntutan masyarakat dan orangtuanya sendiri. Hal ini menimbulkan pertentangan dengan orang tua sehingga jarak bagi anak untuk meminta bantuan kepada orang tua guna mengatasi berbagai masalahnya.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistic

Remaja cenderung melihat dirinya sendiri dan orang lain seperti yang mereka inginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistis ini tidak saja untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk orang lain disekitarnya (keluarga dan teman-temannya) yang akhirnya menyebabkan meningginya emosi kemarahan, rasa sakit hati, dan perasaan kecewa ini akan lebih mendalam lagi jika ia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan sendiri.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Meskipun belum cukup, remaja yang sudah pada ambang dewasa ini mulai berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa. Remaja mulai memusarkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa yaitu merokok, minum minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang, dan terlibat dalam perbuatan seks dengan harapan perbuatan ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri remaja adalah masa remaja sebagai periode yang penting, peralihan, usia bermasalah, perubahan, masa mencari identitas, usia yang menimbulkan ketakutan, masa yang tidak realistic, dan ambang masa dewasa.

3. Tugas Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan remaja menurut Havigurst (2005) antara lain sebagai berikut :

- a. Memperluas hubungan antara pribadi dan komunikasi secara lebih dewasa dengan teman sebaya, baik laki-laki maupun perempuan akan memperoleh peranan sosial.
- b. Menerima kebutuhannya dan menggunakan dengan afektif
- c. Memperoleh kebebasan emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
- d. Mencapai kepastian akan kebebasan dan kemampuan berdiri sendiri.
- e. Memilih dan mempersiapkan lapangan pekerjaan.
- f. Mempersiapkan diri dalam pembentukan keluarga

Hurlock (dalam Oktamila, 2010) menyatakan adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja adalah :

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia remaja
- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- d. Mencapai kemandirian emosional
- e. Mencapai kemandirian ekonomi

- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
- h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki usia dewasa
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
- j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa rentang perkembangan individu pada fase remaja tugas perkembangannya secara umum memperkuat hubungan sosial, lebih dewasa dalam berbagai hal, mampu membina hubungan baik dengan teman sebaya, kelompok, dan lingkungannya mempersiapkan pemilihan karir, mempersiapkan diri dalam pembentukan keluarga dan mengembangkan perilaku tanggung jawab.

B. Kematangan Vokasional

1. Pengertian Kematangan Vokasional

Vokasional adalah suatu rangkaian suatu peran atau posisi yang meliputi kegiatan-kegiatan dalam pekerjaan, waktu luang, pekerjaan sukarela dan pendidikan (Seligman, 1994). Individu harus melewati tahap perkembangan yang meliputi jangka yang lama untuk menetap pada satu karir tertentu (Winkel, 1997). Jordan (dalam Fuhrman, 1990) menyatakan bahwa yang terpenting dari perkembangan karir adalah konsep kematangan vokasional.

Super (dalam Savicks, 2001) menjelaskan bahwa individu dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan vokasionalnya jika pengetahuan

didukung oleh informasi yang adekuat mengenai pekerjaan berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan.

Kematangan vokasional juga merupakan kesiapan efektif dan kognitif dari individu untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan yang dihadapkan kepadanya, karena perkembangan biologis, sosial dan harapan dari masyarakat yang telah mencapai tahap perkembangan tersebut. Kesiapan afektif terdiri dari perencanaan vokasional dan eksplorasi vokasional sementara kesiapan kognitif terdiri dari kemampuan mengambil keputusan dan wawasan mengenai dunia kerja.

Menurut Yost dan Corbishly (dikutip Seligman, 1994) Kematangan vokasional adalah keberhasilan individu untuk menyesuaikan dan membuat keputusan vokasional yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan disebut kematangan vokasional. Sejalan dengan Yost dan Corbishly, Super (dikutip Winkel, 2004,) mendefinisikan kematangan vokasional sebagai keberhasilan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan vokasional yang khas bagi tahap perkembangan tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kematangan vokasional adalah keberhasilan individu menyelesaikan tugas perkembangan untuk menentukan masa depan yang sesuai dengan keinginannya.

1.1 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kematangan Vokasional

Menurut Super (dalam Seligman, 1994) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan vokasional individu, yaitu:

1) Educational Level

Kematangan vokasional individu ditentukan dari tingkat pendidikannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh McCafferey, Miller dan Winstea

(dalam Naidoo, 1998) pada siswa junior, senior, alumni terdapat perbedaan dalam hal kematangan vokasional. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula kematangan vokasional yang dimilikinya. Hal ini mengindikasikan kematangan vokasional meningkat seiring tingkat pendidikan.

2) Race ethnicity

Kelompok minoritas sering dikaitkan dengan kematangan vokasional yang rendah yang berhubungan dengan orang tua. Jika orang tua mendukung anaknya walaupun mereka berasal dari kelompok minoritas, anak tersebut tetap akan memiliki kematangan vokasional yang tinggi.

3) *Locus of control*

Hasil penelitian Dhillon dan Kaur (2005) menunjukkan bahwa individu dengan tingkat kematangan vokasional yang baik cenderung memiliki orientasi *locus of control* internal. Taganing (2007) juga menambahkan bahwa individu dengan *locus of control* internal, ketika dihadapkan pada pemilihan vokasional, maka akan melakukan usaha untuk mengenal diri, mencari tahu tentang pekerjaan dan langkah-langkah pendidikan, serta berusaha mengatasi masalah yang dihadapi. Hal tersebut akan membuat kematangan vokasional individu menjadi tinggi.

4) Social economic status

Individu yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi menengah ke bawah menunjukkan nilai rendah pada kematangan vokasional. Hal ini ditandai dengan kurangnya akses terhadap individu informasi tentang pekerjaan, figure teladan dan anggapan akan rendahnya kesempatan kerja.

5) Work salience

Pentingnya pekerjaan mempengaruhi individu dalam membuat pilihan, kepuasan kerja yang merujuk pada komitmen kerja, serta kematangan vokasional pada siswa smk dan mahasiswa.

6) Gender

Wanita memiliki nilai kematangan vokasional yang lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini disebabkan karena wanita lebih rentan dalam memandang konflik peran sebagai hambatan dalam proses perkembangan vokasional, dan kurang mampu untuk membuat keputusan vokasional yang tepat dibandingkan dengan laki-laki.

Menurut Super (dalam Seligman 1994) mendefinisikan bahwa terdapat 5 faktor utama yang mempengaruhi perkembangan vokasional seseorang yaitu:

1. Keluarga
2. Sosial Ekonomi
3. Gender
4. Faktor Individual
5. Dunia Pekerjaan
6. Faktor Usia

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan vokasional adalah *educational level, race ethnicity, locus of control, social economi status, work salience, gender*.

Menurut Super (dalam Seligmsn 1994), kematangan vokasional yang positif secara umum ditandai oleh suatu urutan proses dalam kehidupan yang meliputi antara lain :

1. Meningkatnya kesadaran diri

2. Meningkatnya pengetahuan akan pilihan-pilihan karir yang sesuai
3. Meningkatnya kesesuaian antara kemampuan minat dan nilai dengan karir yang diinginkan.
4. Meningkatnya kesadaran akan karir yang diinginkan
5. Meningkatnya kemampuan perencanaan dan kesuksesan karir
6. Meningkatnya sikap yang berhubungan dengan karir (orientasi berprestasi, kemandirian, perencanaan komitmen, motivasi, dan self efficacy)
7. Meningkatnya kepuasan dan kesuksesan dalam perkembangan karirnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan vokasional adalah Educational Level, Work Salience, *Locus Of Control*, Social Ekonomi Status, Work Salience, Gender dan Self Efficacy.

1.2 Aspek-Aspek Kematangan Vokasional

Menurut Super (dalam Watkins& Campbell, 2000) aspek kematangan vokasional terdiri dari :

1) Career planning

Dimensi ini mengatur tingkat perencanaan melalui sikap terhadap masa depan individu memiliki kepercayaan diri, kemampuan untuk dapat belajar dari pengalaman, menyadari bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan pekerjaan, serta mempersiapkan diri untuk membuat pilihan tersebut. Nilai rendah pada dimensi *career planning* menunjukkan bahwa individu tidak merencanakan masa depan didunia kerja dan merasa tidak perlu untuk memperkenalkan diri atau berhubungan dengan pekerjaan. Nilai tinggi pada dimensi *career planning* menunjukkan bahwa individu ikut berpartisipasi dalam aktivitas perencanaan karir

yaitu belajar tentang informasi karir, mengikuti kursus dan pelatihan yang akan membantu dalam menentukan vokasional, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan bekerja paruh waktu.

2) *Career exploration*

Dimensi ini mengukur sikap terhadap sumber informasi. Individu berusaha untuk memperoleh informasi mengenai dunia kerja serta menggunakan kesempatan dan sumber informasi yang berpotensi seperti orang tua, teman, guru, dan konselor. Nilai rendah pada dimensi *career exploration* menunjukkan bahwa individu tidak peduli dengan informasi tentang bidang dan tingkat pekerjaan.

3) *Career decision making*

Dimensi ini mengukur pengetahuan tentang prinsip dan cara pengambilan keputusan, individu memiliki kemandirian, membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan, kemampuan untuk menggunakan metode dan prinsip pengambilan keputusan menyelesaikan masalah termasuk memilih pendidikan dan pekerjaan. Nilai rendah pada dimensi *career decision makin* menunjukkan bahwa individu tidak tahu apa yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan. Hal ini berarti individu tidak siap untuk menggunakan informasi pekerjaan yang telah diperoleh untuk merencanakan vokasional.. Nilai tinggi pada dimensi *career decision makin* menunjukkan bahwa individu siap mengambil keputusan.

4) *World of work information*

Dimensi ini mengukur pengetahuan tentang jenis-jenis pekerjaan, cara untuk memperoleh dan sukses dalam pekerjaan serta peran-peran dalam dunia pekerjaan. Nilai rendah pada dimensi *world of work information* menunjukkan

bahwa individu perlu untuk belajar tentang jenis-jenis pekerjaan dan tugas individu perlu untuk belajar tentang jenis-jenis pekerjaan dan tugas perkembangan vokasional. Individu kurang mengetahui tentang pekerjaan yang sesuai dengannya. Nilai tinggi pada dimensi *world of work information* menunjukkan bahwa individu dengan wawasan yang luas dapat menggunakan informasi pekerjaan untuk diri sendiri dan mulai menetapkan bidang serta tingkat pekerjaan.

Dari penjabaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek dari kematangan vokasional adalah sikap dalam pengambilan keputusan, pemahaman terhadap kondisi antara permintaan pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki, kemantapan dalam perencanaan dan kemampuan kerja yang dimiliki serta dapat mengambil keputusan dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan pribadi antara tingkat status sosial dengan pekerjaan yang dipilih dan ketidaktergantungan pada orang lain dalam memilih pekerjaan.

1.3 Dimensi- Dimensi Kematangan Vokasional

Crites (1971) model khusus untuk remaja yang mengemukakan bahwa kematangan vokasional pada dasarnya dibagi 4 dimensi untuk gambaran tingkat tinggi rendahnya kematangan vokasional seseorang yaitu :

Dimensi 1 : *Concistency of vocationak choise*

- a. Sejauh mana individu mempunyai kemantapan dalam pengambilan keputusan pada waktu yang berbeda
- b. Mempunyai kemantapan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan tingkat pekerjaan.
- c. Adanya pengaruh keluarga dalam pengambilan keputusan

Dimensi 2 : *Realism Vokasional choise*

- a. Sejauh mana individu dapat menyesuaikan diri antara kemampuan dan pekerjaan yang dipilih
- b. Dapat menyesuaikan antara keinginan dengan pekerjaan yang dipilih

Dimensi 3 : *Vokasional Choise competence*

- a. Sejauh mana individu mempunyai kemampuan memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan pemilihan pekerjaan.
- b. Mempunyai rencana yang berhubungan dengan pemilihan pekerjaan
- c. Memiliki pengetahuan tentang pekerjaan yang dipilih

Dimensi 4 : *Vocational choise attitude*

- a. Individu aktif berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan
- b. Bersikap positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai lain dalam memilih pekerjaan
- c. Ketidaktergantungan pada orang lain dalam memilih pekerjaan
- d. Mendasarkan faktor-faktor tertentu menurut kepentingannya dalam memilih pekerjaan

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa dimensi perkembangan vokasional adalah *Concistency of vocational choise, realism vokasional choise, vokasional choise competence, vokasional choise attitude.*

1.4 Ciri-ciri kematangan vokasional

Super (Abimayu, 1990) menjelaskan ciri-ciri dikatakan kematangan vokasional itu adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan meliputi perencanaan jangka panjang, jangka menengah, jangka pendek
- b. Sikap dan tingkah laku eksplorasi, meliputi sikap dan tingkah laku ingin tahu, penggunaan sumber, dan partisipasi.
- c. Perolehan informasi, terdiri dari informasi pendidikan dan laithan, syarat-syarat masuk, tugas-tugas, penerimaan dan penawaran, dan promosi.
- d. Pengetahuan tentang pembuatan keputusan, meliputi dasar-dasar dan praktek pembuatan keputusan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kematangan vokasional meliputi perencanaan, sikap dan tingkah laku eksplorasi, perolehan informasi, pengetahuan tentang pembuatan keputusan.

1.5 Tahapan Perkembangan Vokasional

Menurut Super (dalam Savickas, 2002) Tahap perkembangan vokasional terdiri dari:

1. Tahap perkembangan (Growth) dari lahir sampai usia \pm 15 tahun, yakni anak mengembangkan berbagai potensi, sikap-sikap, minat-minat, dan kebutuhan-kebutuhannya yang dipadukan dalam struktur konsep diri (self concept structure). Konsep diri tersebut berkembang melalui proses identifikasi terhadap sosok kunci (key figures) di lingkungan keluarga dan sekolah. Tahap Perkembangan terdiri dari 3 sub tahap, yaitu :

- a. Fantasi (4-10 tahun) yang ditandai dengan dominan nya aspek kebutuhan akan rasa keingintahuan (curriosity)
- b. Minat (11-12 tahun) yang ditandai dengan tumbuhnya rasa senang sebagai determinan utama dari aspirasi dan aktivitas..
- c. Kapasitas (13-14 tahun) yang ditandai dengan pertimbangan bertambahnya bobot kemampuan, persyaratan , dan latihan karir.

2. Tahap eksplorasi (Eksploration) dari usia 15-24 tahun, yakni ketika individu memikirkan berbagai alternatif karir, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat . Tahap ini meliputi 3 subtahap yaitu sebagai berikut :

- d. Tentatif (15-17 tahun) yang ditandai dengan mulai dipertimbangkannya aspek-aspek kebutuhan, minat, kapasitas, nilai-nilai dan kesempatan secara menyeluruh.
- e. Transisi (18-21 tahun) yang ditandai dengan menonjolnya pertimbangan yang lebih realistis untuk memasuki dunia kerja atau latihan profesional serta berusaha mengimplementasikan konsep diri.
- f. Mencoba (trial) dengan sedikit komitmen (22-24 tahun) ditandai dengan mulai ditemukannya lahan atau lapangan pekerjaan yang sangat potensial.

3. Tahap Pemantapan / Pendirian (*Establishment*) dari usia 25-44 tahun, yang dicirikan usaha-usaha memantapkan diri melalui pengalaman-pengalaman selama mmenjalani karir tertentu. Pada tahap ini individu sudah memiliki bidang yang cocok serta berusaha memantapkan kedudukannya secara permanen dalam suatu

bidang. Pada awalnya mungkin sedikit mencoba-coba (trial) dengan konsekuensi adanya pergantian bidang garapan, namun tahap ini (establishment) biasanya dimulai tanpa adanya istilah coba-coba terutama pada suatu profesi. Tahap pematapan terdiri atas 2 subtahap berikut:

- g. Mencoba dengan komitmen yang bersifat stabil (25-30 tahun) yang ditandai dengan berbagai dugaan tentang kurang memuaskannya lapangan pekerjaan tertentu
- h. Lanjutan (advancement) (31-44 tahun) yang ditandai dengan semakin jelasnya pola karir serta usaha-usaha yang mengarah pada pematapan dan pengamanan posisi dalam bidang tersebut.

4. Tahap Pemeliharaan (Maintenance) dari usia 45-64 tahun. Individu berusaha untuk meneruskan atau memelihara situasi pekerjaan. Pekerjaan yang dilakukan dan konsep diri (self-concept) mempunyai hubungan yang erat. Keduanya terjalin oleh proses perubahan dan penyesuaian yang kontinu. Pada intinya individu berkepentingan untuk melanjutkan aspek-aspek pekerjaan yang memberikan kepuasan, dan merubah atau memperbaiki aspek-aspek pekerjaan yang tidak menyenangkan, tetapi tidak sampai individu itu meninggalkan pekerjaan tersebut untuk berganti dengan pekerjaan lain.

5. Tahap Kemunduran (Decline) dari usia 65 tahun keatas yakni ketika individu memasuki masa pensiun dan harus menemukan pola hidup baru sesudah melepaskan jabatannya. Peranan baru segera dikembangkan terutama memilih penerus. Tahap kemunduran terdiri atas dua subtahap sebagai berikut:

A. Perlambatan (65-70 tahun) yang ditandai dengan kelelahan sebagai pekerja, langkah kerja yang berkurang, pelaksanaan tugas kerja yang tidak penuh, serta mulai berkurangnya kapasitas kerja. Hampir kebanyakan individu menemukan pekerjaan paruh waktu untuk menggantikan pekerjaan utamanya.

B. Pengunduran diri (retirement) (71 tahun keatas) yang ditandai dengan menyerahkan atau mewariskan “kekuasaan” kepada generasi penerus. Secara umum yang terjadi pada masa ini berakhir dengan beberapa kemungkinan- beberapa orang mampu menerimanya dengan hidup menyenangkan, beberapa yang lainnya berakhir dengan kekecewaan dan kesulitan, kemudian sisanya berakhir dengan kematian.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan perkembangan vokasional adalah tahap perkembangan, tahap eksplorasi, tahap pemantapan/ pendirian, tahap pemeliharaan, tahap kemunduran.

C. Locus Of Control

1. Pengertian Locus Of Control

Konsep *locus of control* pertama kali dirumuskan oleh Rotter berdasarkan teori belajar sosial (Effi, 1993). Di dalam teori belajar ini, Rotter mengemukakan tiga aspek utama yaitu perilaku potensial, harapan dan nilai penguat. Perilaku potensial dalam situasi – situasi tertentu oleh harapan seseorang terhadap penguat yang akan menyertai perilaku itu dan nilai yang dimiliki (Effi, 1993).

Menurut Rotter (dalam Nowicky, 1982) *locus of control* adalah keyakinan seseorang terhadap sumber – sumber yang mengontrol kejadian – kejadian dalam hidupnya, yaitu apakah kejadian – kejadian yang terjadi pada dirinya di kendalikan oleh kekuatan dari luar dirinya. Dalam konsep tersebut, Rotter menjelaskan bahwa seseorang akan mengembangkan suatu harapan kemampuannya untuk mengendalikan kejadian – kejadian dalam hidupnya.

Dalam hal ini dibedakan antara *locus of control* internal dan eksternal. Seseorang yang memiliki keyakinan bahwa kehidupannya ditentukan oleh kesempatan, keberuntungan dan nasib dikatakan mempunyai *locus of control* eksternal (Smet, 1994). Lebih lanjut Rotter (dalam Nowicky, 1982) mengatakan bahwa *locus of control* adalah anggapan seseorang tentang sejauh mana orang tersebut merasakan adanya hubungan antara usaha – usaha yang telah dilakukan dengan akibat yang diterima.

Jika seseorang merasakan adanya hubungan tersebut dikatakan mempunyai *locus of control* internal, sementara orang yang mempunyai *locus of control* eksternal akan beranggapan bahwa akibat yang diterima berasal dari kesempatan, keberuntungan, nasib, atau campur tangan orang lain. *Locus of control* atau letak kendali merupakan salah satu aspek yang penting dalam karakteristik kepribadian manusia.

Konsep ini pada awalnya diformulasikan oleh Julian Rotter pada tahun 1954, bahwa *locus of control* adalah persepsi individu mengenai sebab utama terjadinya suatu kejadian dalam hidupnya, dapat diartikan juga sebagai keyakinan individu mengenai kontrol dalam hidupnya, dimana dalam suatu kejadian individu yang satu menganggap keberhasilan yang telah dicapainya merupakan hasil usaha

dan kemampuannya sendiri, sedangkan individu yang lain menganggap bahwa keberhasilan yang telah diperolehnya karena adanya keberuntungan semata.

1.1 Macam- macam locus of control

Phares (1976), menyimpulkan dari berbagai temuan penelitian yang ada berkaitan dengan adanya perbedaan perilaku yang tampak antara orang yang memiliki *locus of control* eksternal dan orang yang memiliki *locus of control* internal.

a. *Locus of control* Eksternal

Phares (1976), menjelaskan bahwa orang yang memiliki *locus of control* eksternal memiliki kecenderungan untuk lebih pasif dalam mengontrol keadaan lingkungannya. Orang tersebut yakin bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah hasil dari nasib, kebetulan dan kekuatan eksternal swart (2004). *Locus of control* eksternal menunjukkan bahwa sikap seorang yang percaya bahwa ia tidak memiliki kendali atas keadaan. Keyakinan ini menyebabkan ini depresi pada pandangan hidup Jaffe (dalam Breet 2010).

b. *Locus of control* internal

Orang yang memiliki *locus of control* internal internal memiliki kecenderungan untuk melakukan usaha yang lebih besar dalam mengontrol lingkungannya Pheres (1976). Seseorang yang memiliki *locus of control* internal dapat mengelola emosi dan stress secara afektif dengan menggunakan strategi pemecahan masalah Milea (dalam Ursia, 2013).

Seseorang dengan *locus of control* dapat berubah dan berkembang sesuai dengan usia. Hopinks (dalam Ursia, 2013), menunjukkan perbandingan bahwa anak-anak muda yang sering lebih rentan untuk bertindak sesuai dengan *locus of*

control eksternal, sedangkan orang tua lebih cenderung bertindak ke arah sesuai dengan *locus of control* internal.

Berdasarkan atas uraian di atas maka jelaslah bahwa *locus of control* internal adalah bagaimana individu meyakini bahwa dirinya dapat mengontrol kejadian dalam hidupnya. Individu dapat memiliki *locus of control* internal yang tinggi dikarenakan hasil dari perilakunya dan tindakannya sendiri, mempunyai control diri yang lebih baik dan percaya bahwa usaha yang dilakukannya akan membuat dirinya berhasil sehingga individu tersebut cenderung untuk aktif mencari informasi dan pengetahuan yang baru. Dari penjelasan diatas maka peneliti tertarik meneliti *locus of control* internal

1.2 Locus of Control Internal

Locus of control internal merupakan salah satu orientasi dari *locus of control* di mana individu menganggap bahwa peristiwa yang dialami terjadi karena tindakan individu itu sendiri. Menurut Lefcourt (dikutip Smet, 1994) *locus of control* internal adalah keyakinan individu mengenai peristiwa-peristiwa yang berpengaruh dalam kehidupannya akibat tingkah lakunya sehingga dapat dikontrol.

Lau (1988) mengartikan *locus of control* sebagai kontrol diri yang berkaitan dengan hal-hal yang menyangkut masalah perilaku dari individu yang bersangkutan. Individu dengan kontrol diri yang tinggi akan melihat bahwa ia mampu mengontrol perilakunya (*locus of control* internal). Pendapat tersebut didukung oleh Sarafino (1990) yang menyatakan, individu dengan *locus of control* internal yakin bahwa kesuksesan dan kegagalan yang terjadi dalam hidup tergantung pada diri sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *locus of control* internal adalah keyakinan individu mengenai peristiwa-peristiwa yang berpengaruh dalam kehidupannya akibat tingkah lakunya sehingga dapat dikontrol oleh dirinya sendiri.

1.3 Faktor- faktor yang mempengaruhi locus of control internal

a. Kemampuan

Seseorang yakin bahwa kesuksesan dan kegagalan yang telah terjadi sangat dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki.

b. Minat

Seseorang memiliki minat yang lebih besar terhadap control perilaku, peristiwa dan tindakannya.

c. Usaha

Seseorang yang memiliki locus of control internal bersikap optimis, pantang menyerah, dan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengontrol perilakunya.

1.4 Karakteristik *Locus of control internal*

Locus of control internal diyakini mempunyai dua karakteristik pokok yaitu motivasi prestesi tinggi dan independen. *Locus of control* internal lebih cenderung pada pengertian prestasi dan mempunyai toleransi terhadap penundaan hadiah serta cenderung merencanakan tujuan jangka panjang, sementara *locus of control* eksternal kurang memberikan arti mengenai tujuan kegagalan yang terjadi bagi individu yang memiliki kecenderungan *locus of control* internal akan

menyebabkan individu tersebut cenderung untuk melakukan evaluasi atas kinerjanya dan tidak terlalu mengarpakan keberhasilan, sedangkan individu yang memiliki kecenderungan *locus of control* vektsternal akan menaikan harapannya.

1.5 Ciri- ciri *Locus Of Control* Internal

Ciri -ciri *locus of control* internal sebagai berikut:

1. Merasa mampu untuk mengatur segala tindakan, perbuatan dan lingkungannya.
2. Rajin, ulet, mandiri dan tidak mudah terpengaruh begitu saja terhadap pengaruh dari luar.
3. Lebih bertanggung jawab terhadap kesalahan dan kegagalannya
4. Lebih efektif dalam menyelesaikan tugas.
5. Memiliki kepercayaan tinggi akan kemampuan dirinya.

1.6 Aspek- aspek *locus of control* internal

Pada mulanya Rotter, melihat *locus of control* sebagai hal yang bersifat unidimensional (internal dan eksternal), namun pada tahun (1976). Levenson mengembangkan konsep *locus of control* internal dari rotter dan membanginya menjadi tiga dimensi independen, yaitu : internalisasi (*internality*), *powerfull other dan chence*. Menurut model Levenson, seseorang dapat memunculkan masing-masing dimensi *locus of control* secara independen dalam waktu yang sama Zawawi & Shaher (2009).

Levenson (dalam kresnawan 2010), mengungkapkan bahwa individu yang memiliki orientasi kearah internal *locus of control* dalam hal ini internalisasi (*internality*) akan memiliki keyakinan yang kuat bahwa semua kejadian atau

peristiwa yang terjadi pada dirinya ditentukan oleh usaha dan kemampuannya sendiri.

Individu yang memiliki orientasi pada *locus of control* eksternal dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu individu yang meyakini bahwa kehidupan dan peristiwa yang mereka alami ditentukan oleh orang-orang yang berkuasa yang berada disekitarnya (*powerfull other*), dan individu yang meyakini bahwa kehidupan dan peristiwa yang mereka alami ditentukan oleh takdir, nasib keberuntungan serta adanya kesempatan (*chence*).

Jadi dari uraian diatas, menurut Zawawi & Shafer (2009) aspek-aspek *locus of control internal* antara lain adalah:

i. Mandiri

yang artinya sikap untuk tidak menggantungkan suatu keputusan kepada orang lain, selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah dan suka bekerja keras.

ii. Control

yang artinya individu yang mempunyai keyakinan bahwa peristiwa hidupnya adalah hasil dari faktor internal/ control person, memiliki inisiatif yang tinggi dan selalu mencoba berfikir seefektif mungkin.

iii. Tanggung jawab

yang artinya individu memiliki kesediaan untuk menerima segala sesuatu sebagai akibat dari sikap atau tingkah lakunya sendiri,serta berusaha memperbaiki sikap atau tingkah lakunya agar mencapai hasil yang lebih baik lagi, dan mampu mengelola emosi dengan baik.

iv. Ekspektasi

yang artinya individu mempunyai penilaian subyektif atau keyakinan bahwa konsekuensi positif akan diperoleh pada situasi tertentu sebagai imbalan tingkah lakunya, dan selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil, mempunyai harapan yang tinggi atas apa yang dilakukannya.

Berdasarkan atas uraian di atas maka aspek- aspek *locus of control* internal adalah *mandiri, control, bertanggung jawab, dan ekspektasi*

D. Hubungan Antara *Locus Of Control* Internal Dengan Kematangan Vokasional

Masa remaja adalah masa yang menentukan dalam perkembangan seseorang, baik perkembangan psikologis ataupun biologis. Pada masa remaja terbentuk pola tingkah laku dan aktivitas yang berhubungan dengan kelanjutan hidupnya, hal ini terlihat dari salah satu tugas perkembangan remaja untuk menjalankan suatu pekerjaan (Sukadji, 2000). Salah satunya adalah dalam memilih jurusan/program pendidikan lanjutan. Apabila remaja memilih jurusan pendidikan sesuai dengan minat, kemampuan kepribadian, maka remaja tersebut dapat dikatakan memiliki kematangan vokasional.

Kematangan vokasional sangat penting dimiliki oleh individu, terutama siswa kelas XII SMK. Menurut teori perkembangan vokasional yang dikemukakan oleh Super (dalam Patton & Lokan, 2001), masa SMK dan SMA merupakan waktunya siswa mengumpulkan informasi mengenai diri mereka dan tentang dunia kerja melalui proses eksplorasi yang efektif, dengan tujuan untuk mengkristalkan dan membuat pilihan vokasional yang bijaksana.

Kematangan vokasional yang tinggi terlihat dari cara individu memilih pekerjaan dengan penuh keyakinan, sehingga tidak mengandalkan untuk mengantungkan diri terhadap orang lain secara ekonomi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan vokasional menurut Super (dalam Seligman, 1994) yaitu Educational level, race ethnicity, *locus of control*, social economic status, work salience, gender.

Menurut Pervin (Smet, 1994) konsep *locus of control* adalah bagian dari *social learning theory* yang menyangkut kepribadian dan mewakili harapan umum mengenai masalah faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pujian dan hukuman terhadap kehidupan seseorang.

Phares yang menurunkan teori *locus of control* dari Rotter (Phares, 1976) mengatakan bahwa *locus of control* adalah keyakinan individu mengenai kejadian-kejadian dalam kehidupannya. Lau (1988) mengartikan *locus of control* sebagai kontrol diri yang berkaitan dengan hal-hal yang menyangkut masalah perilaku dari individu yang bersangkutan. Individu dengan kontrol diri yang tinggi akan melihat bahwa ia mampu mengontrol perilakunya (*locus of control* internal).

Pendapat tersebut didukung oleh Sarafino (1998) yang menyatakan bahwa individu dengan *locus of control* internal yakin bahwa kesuksesan dan kegagalan yang terjadi dalam hidup tergantung pada diri sendiri.

Pada umumnya siswa yang mempunyai *locus of control* internal, ketika dihadapkan pada pemilihan karir, maka ia akan melakukan usaha untuk mengenali diri, mencari tahu tentang pekerjaan dan langkah-langkah pendidikan serta berusaha mengatasi masalah yang berkaitan dengan pemilihan vokasional.

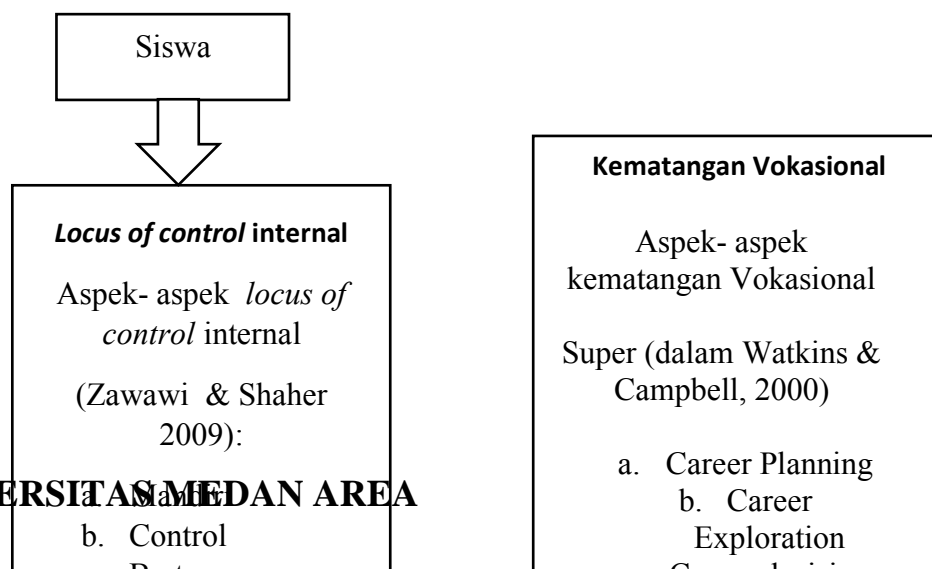
Syahrul & Jamaluddin (2007) menemukan bahwa untuk meningkatkan kematangan karir dapat dilakukan dengan meningkatkan *locus of control* internal, memperbanyak pengalaman dan meningkatkan prestasi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan *locus of control* internal tinggi lebih berhasil dalam menyelesaikan pekerjaan dan merencanakan masa depan daripada individu yang *locus of control* internalnya rendah.

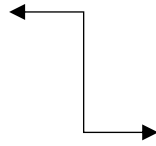
E. Kerangka Konseptual

Locus of control internal adalah control diri yang berkaitan dengan hal-hal yang menyangkut masalah perilaku dari individu yang bersangkutan. Aspek-aspek *locus of control* internal adalah *mandiri, control, tanggung jawab dan ekspektasi*.

Kematangan Vokasional adalah keberhasilan individu untuk menyesuaikan dan membuat keputusan karir yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan karirnya. Aspek-aspek kematangan vokasional adalah *career planning, career exploration, career decision making, world of word information*.

Berikut gambar kerangka konseptual *locus of control* internal dengan kematangan vokasional.





F. HIPOTESIS

Berdasarkan uraian dari teori dan fenomena hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan positif antara *locus of control* internal dengan kematangan vokasional pada siswa di SMK”. Dengan asumsi apabila nilai *locus of control* internal tinggi maka tingkat kematangan vokasional siswa juga tinggi, sebaliknya apabila nilai *locus of control* internal rendah maka tingkat kematangan vokasional siswa juga rendah.

BAB III METODE PENELITIAN

Suatu unsur penting dalam suatu penelitian ilmiah adalah adanya suatu metode tertentu yang digunakan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi sehingga hasil yang diperoleh akan dapat dipertanggungjawabkan. Atas dasar tersebut maka dalam bab ini akan diuraikan mengenai : (a) Tipe Penelitian, (b) Identifikasi variable, (c) Defenisi Operasional Variabel Penelitian, (d) Subjek Penelitian, (e) Teknik Pengumpulan data, (f) Metode analisis Data.

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian kuantitatif, dengan menggunakan penelitian korelasional yang tujuannya adalah untuk melihat hubungan antara variabel bebas (*locus of control internal*) dengan variabel terikat/ tergantung (*kematangan vokasional*).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun masing masing variabel sebagai berikut

1. Variabel Terikat : Kematangan Vokasional, yang dilambangkan dengan Y
2. Variabel Bebas : *locus of control internal*, yang dilambangkan dengan X

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Adapun defenisi operasional masing-masing variabel penelitian adalah :

1. Kematangan Vokasional

Kematangan vokasional adalah keberhasilan individu menyelesaikan tugas perkembangan untuk menentukan masa depan yang sesuai dengan keinginannya. dengan menunjukkan perilaku-perilaku yang dibutuhkan untuk merencanakan karir, mencari informasi, memiliki wawasan mengenai dunia kerja dan memiliki kesadaran tentang apa yang dibutuhkan dalam membuat keputusan karir. Aspek- aspek kematangan vokasional yang dikemukakan oleh Super (2000) terdiri dari *career planning, career exploration, career decision making, world of word information.*

2. *Locus Of Control* Internal

Locus of control internal adalah keyakinan seseorang terhadap sumber – sumber yang mengontrol kejadian – kejadian dalam hidupnya, yaitu apakah kejadian – kejadian yang terjadi pada dirinya di kendalikan oleh kekuatan dari luar dirinya. Dalam konsep tersebut, Rotter menjelaskan bahwa seseorang akan mengembangkan suatu harapan kemampuannya untuk mengendalikan kejadian – kejadian dalam hidupnya. Aspek- aspek *locus of control* internal terdiri dari *mandiri, control, bertanggung jawab, dan ekspetasi.*

D. **Subjek Penelitian**

I. Populasi

Hadi (2004) menyatakan bahwa populasi adalah individu yang biasa dikenai generalisasi dari kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel penelitian. Sedangkan menurut Arikunto (2006) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 460 orang yaitu yang terdiri dari siswa kelas XII di semua jurusan yang ada di smkn7 medan.

II. Sampel

Menurut Hadi (2004) sampel adalah sebagian dari populasi, sedangkan menurut Arikunto (2006) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi. Amrin (2000) menyatakan sampel paling tidak memiliki sifat yang sama dengan populasi. Mengingat keterbatasan seluruh subjek dimana jumlah pria dan wanita tidak sama, maka hanya sebagian saja diambil sebagai subjek penelitian yang disebut sampel.

Arikunto (2006) mengemukakan bahwa jika populasinya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi sampel total tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan jumlah populasinya sebanyak 460 orang maka peneliti mengambil sampel 25% maka diperoleh sampel sebanyak 115 siswa. Untuk lebih rincinya lihat pada table 3.1

Table 3.1 rincian sampel dari masing-masing kelas

Jurusan	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
Akuntansi	XII – I	25 orang	6 siswa
	XII – II	25 orang	6 siswa
	XII – III	24 orang	6 siswa
	XII – IV	25 orang	6 siswa
	XII – V	25 orang	6 siswa
Administrasi	XII – I	26 orang	7 siswa
	XII – II	25 orang	6 siswa
	XII – III	25 orang	6 siswa
	XII – IV	24 orang	6 siswa
	XII – V	26 orang	7 siswa
	XII – VI	26 orang	7 siswa

Perhotelan	XII – I	24 orang	6 siswa
	XII – II	26 orang	7 siswa
	XII – III	25 orang	6 siswa
Pemasaran	XII – I	25 orang	6 siswa
	XII – II	28 orang	7 siswa
Usaha Perjalanan Wisata	XII – I	26 orang	7 siswa
	XII – II	30 orang	7 siswa
Jumlah	Kelas = 18	460 orang	115 siswa

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *quota sampling*. Yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan cara menetapkan jumlah tertentu sebagai target yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel dari populasi (khususnya yang tidak terhingga atau tidak jelas), kemudian dengan patokan jumlah tersebut peneliti mengambil sampel secara sembarang asal memenuhi persyaratan sebagai sampel dari populasi tersebut. Sampel dipilih sebanyak 6-7 siswa dari tiap kelas dengan cara membagikan kertas undian dan apabila nomor genap yang keluar maka peneliti mengambil nomor itu di buku absen dan menjadikannya sebagai sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode skala likert. Skala yaitu suatu metode pengumpulan data yang berisikan suatu daftar pernyataan yang harus dijawab oleh subjek secara tertulis (Hadi, 2000). Skala merupakan kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai suatu objek. Skala merupakan suatu bentuk pengukuran terhadap performansi tipikal individu yang cenderung dimunculkan dalam bentuk respon terhadap situasi-situasi tertentu yang sedang dihadapi (Azwar, 2006).

Hadi (2000) menyatakan bahwa skala dapat digunakan dalam penelitian berdasarkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
2. Apa yang dinyatakan oleh subjek dalam penelitian adalah benar dan dapat dipercaya
3. Interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan kepadanya sama dengan yang dimaksud peneliti.

Metode skala yang digunakan terdiri dari 2 jenis yaitu skala untuk mengukur locus of control dan skala untuk mengukur kematangan vokasional.

1. Skala Kematangan Vokasional

Butir- butir skala kematangan vokasional disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek- aspek yang dikemukakan oleh Super (dalam Watkins, 2000) yaitu: pertama, *career planning*, kedua *career eksplorasi*, ketiga *career decision making*, dan yang keempat *world of word information*.

Skala tersebut menggunakan skala Likert yang berupa pernyataan yang terdiri dari aitem favorable (mendukung) dan unfavorable (tidak mendukung) dengan empat alternative jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) untuk setiap empat butir jawaban. Adapun pemberian nilai untuk pernyataan favorable (mendukung) diberi rentang skor 4-1 dan unfavorable (tidak mendukung) dinilai nilai 1-4. Uraian diatas dapat dilihat secara rinci pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2 Rentang skor skala variabel kematangan vokasional

Jawaban	Nilai favorable (+)	Jawaban	Nilai unfavorable (-)
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3

Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4
---------------------------	---	---------------------------	---

2. Skala *Locus Of Control* internal

Butir-butir skala *locus of control* disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Zawawi & Shaher (2009) yang terdiri pertama *Mandiri*, yang kedua *control*, yang ketiga *bertanggung jawab*, dan yang keempat *ekspetasi*. Skala tersebut menggunakan skala Likert yang berupa pernyataan yang terdiri dari aitem favorable dan unfavorable dengan empat alternative jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) untuk setiap empat butir jawaban. Adapun pemberian nilai untuk pernyataan favorable (mendukung) di beri rentang angka 4-1 dan unfavorable (tidak mendukung) dinilai nilai 1-4. Uraian diatas dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3.3 Rentang skor skala variabel *Locus Of Control* internal

Jawaban	Nilai favorable (+)	Jawaban	Nilai unfavorable (-)
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Adapun kisi-kisi blueprint dari masing-masing variable diatas dilihat pada table dibawah ini

Table 3.4 Blue Print Sebaran Item Skala *locus of control* internal dan Keamatang Vokasional

No	Variabel	Indikator
----	----------	-----------

1.	<i>Locus of control</i> internal	Mandiri
		Control
		Bertanggung jawab
		Ekspetasi
2.	Kematangan Vokasional	Career planning
		Career eksplorasi
		Career Decision Making
		World Of word Information

Sebelum dilakukan penelitian maka dilakukan dahulu uji validitas dan reabilitas alat ukur.

1). Uji Validitas

Menurut Azwar (2006), validitas berasal dari kata *validity* yang berarti ketepatan dan kecermatan. Suatu alat ukur dikatakan valid jika mampu menjalankan fungsi ukuran dengan tepat dan cermat, yaitu cermat dalam mendeteksi perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukur. Berdasarkan analisis rumus di atas dengan SPSS suatu aitem dikatakan valid apabila $r_{hitung} \geq r_{table}$ sebaliknya item dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{table}$.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur, dalam hal ini skala diuji validitasnya dengan menggunakan teknik analisa *Product Moment Pearson* (Hadi, 1979) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan

- r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x (skor setiap subjek setiap aitem) dengan variabel y (total skor dari seluruh aitem)
 $\sum XY$: jumlah dari hasil perkalian antara V_x dan V_y
 $\sum X$: jumlah skor keseluruhan subjek setiap aitem
 $\sum Y$: jumlah skor keseluruhan aitem setiap subjek
 $\sum X^2$: jumlah kuadrat skor x

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor y
 N : jumlah subjek

2). Uji Reliabilitas

Reliabilitas dari suatu alat ukur diartikan sebagai keajengan atau konsistensi dari alat ukur yang pada prinsipnya menunjukkan hasil-hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Azwar, 2004). Sementara Hadi (2004) mengatakan bahwa reliabilitas adalah keajengan alat ukur atau kekonsistenan hasil penelitian.

Menurut Arikunto (1998) reliabilitas adalah kemantapan, keterampilan, kepercayaan dengan kemantapan sebuah alat ukur. Sedangkan Azwar (1992) menyebutkan bahwa hasil pengukuran yang hasilnya dapat dipercaya. Dimana hasil ini dapat diperoleh apabila dilakukan beberapa kali pengukuran pada kelompok subjek yang relative sama maka akan diperoleh hasil yang relative sama pula.

Pengukuran realibilitas alat ukur dalam penelitian ini digunakan teknik Anava Hoyt, yang menggunakan metode internal consistency yaitu melakukan pengukuran terhadap sekelompok subjek sekali saja. Hal ini dilakukan untuk menghindari masalah-masalah yang timbul akibat yang berulang-ulang (Azwar, 1992). Berdasarkan analisis rumus di atas dengan SPSS suatu aitem dikatakan valid apabila $r_{tt} \geq$ dari r table sebaliknya item dikatakan tidak valid jika $r_{tt} \leq$ dari r table

Analisis reliabilitas skala *locus of control* internal dan kematangan vokasional dengan menggunakan rumus analisis varians Hoyt sebagai berikut:

$$r_{tt} = 1 - \frac{MKi}{MKs}$$

Keterangan Rumus :

- rtt : Indeks reliabilitas Hoyt
 1 : bilangan Konstanta
 Mki : Mean kuadrat antar butir
 Mks : mean kuadrat antar subjek

F. Analisis Data

Data-data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dari *Karl Pearson*. Teknik ini dapat digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan keeratan hubungan antar dua variabel (Hadi, 2000). Keseluruhan analisis data dilakukan dengan menggunakan fasilitas komputerisasi SPSS 16.0 *for windows*.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\} \left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan

- R_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x (skor setiap subjek setiap aitem) dengan variabel y (total skor dari seluruh aitem)
 $\sum XY$: jumlah dari hasil perkalian antara V_x dan V_y
 $\sum X$: jumlah skor keseluruhan subjek setiap aitem
 $\sum Y$: jumlah skor keseluruhan aitem setiap subjek
 $\sum X^2$: jumlah kuadrat skor x
 $\sum Y$: jumlah kuadrat skor y
 N : jumlah subjek

Menurut Hadi (2000) uji asumsi seperti uji normalitas dan uji linieritas dilakukan sebelum menguji hipotesis dengan menggunakan statistika parametrik, sebagai berikut:

1. Uji normalitas

Uji normalitas adalah pengujian bahwa sampel yang dihadapi adalah berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *one sample Kolmogorov-smirnov* dengan bantuan program komputer SPSS 16.0 for windows. Data dikatakan terdistributor normal jika nilai $p > 0,05$ dan sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak normal (Hadi,2000).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas hubungan digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variable bebas dan variabel tergantung atau terikat serta untuk mengetahui signifikasi penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Apabila penyimpangan tersebut tidak signifikan maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung linier. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan analisis statistic uji F dengan bantuan kompuetr SPSS 16.0 for windows. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan anatara variabelb bebas dengan variable tergantung adalah jika $p > 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung dinyatakan linier, sebaliknya jika $p > 0,05$ berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung dinyatakan tidak linier (hadi, 2000). Apabila uji asumsi terpenuhi, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, Saifudin. (2004). *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2007). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.(2007).*Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Budiwati, E. Muslimin, I Z. *Kematangan Vokasional Ditinjau dari Locus Of Control Internal dan Usia Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jurnal psikologi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta . *Email : zidni_psiko@yahoo.com*
- Crites, O. John. (1981). *Career Counseling Models, methods, and materials*. USA : McGraw-Hill, Inc
- Feist, J., & Feist, G. 2006. *Theories of Personality : 6th edition*. New York : McGraw Hill.
- Fuhrman, B.S. 1990. *Adolescence Adolescents 2nd Ed*. London: Scott, Foresman/Little, Brown Higher Education.
- Gershaw, D. A.2005. *Locus of Control*.www.e-opsychologi.com
- Ghufron, N M. Risnawita S R. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta : AR-RUZ MEDIA
- Haryanto. 2009. *Tugas Perkembangan Remaja- [onJine]*. Diakses pada tanggal 19 Januari 2010 dari <http://belajarpsikologi.com/tugas-perkembanganremaja/>. <http://www.bps.go.id>.
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Statistik jilid ketiga*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Kelima)*. Jakarta: Erlangga.
- Hall, C.S., & Lindzey, G. 1985. *Introduction to Theories of Personality*. New York : John Wiley & Sons.
- Hurlock, E.B. 2002. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hurlock Elizabeth. 1990. *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga;
- Hulu, P.S. 2A1A. *Perbedaan Orientasi Locus Of Control wttara Mahasiswa yang Aktif dengan yang Tidak Aktif Berorganisasi di Universitas Medan Area*. Medan: Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
- Hadi,S, 2AQ2. *Metodologi Ressearch Andi ffiet-Yogyakafia*.
- Khayati, N. 2006. *Efektivitas Layanan Informasi dalam Bimbingan Karier Terhadap Kesiapan*

Kerja Ditinjau dari Aspek Psikologis pada Siswa Kelas III SMK Bhakti Praja Margasari Tegal Tahun Pelajaran 2005/ 2006. *Skripsi* (Tidak diterbitkan). Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Komandyahrini, E. 2008. Hubungan *Self Efficacy* dengan Kematangan dalam Memilih Karir Siswa Program Percepatan Belajar. *Jurnal Keberbakatan dan Kreativitas*, 2 (1), 1-12.

Lau, R. 1988. *Belief About Control and Health Behavior*. New York : Plenum Press.

Mc.Adams, D.P. 2001. *The Person – An Integrated Introduction to Personality Psychology (3rd edition)*. Fort Worth : Hartcourt College Publisher Badan Pusat Statistik. 2009. Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2009. Available FTP: http://www.bps.go.id/brs_file/naker-01des09.pdf, diakses 5 Desember 2009.

Kreihrer, R., Kenicki, A. 2001. *Organizational fuehavior*. Fifth Edition, Intemational edition, Mc Graw-hill Companies, fnc.

Putri, L. IV. W. 2012. Hubungan Self Efficacy dengan Kematangan Vokasional pada Siswa Kelas XII SMA Negeri Langsa NAD- Medan: Skripsi- Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Rotter, J.B. 1966. Generalized Expectancies For Internal Versus External Control Of Reinforcement. *P sychological Monographs*. Yol. 80 PP.

Levinson, E., Ohler, D., Caswell, S., & Kiewra, K. (2001). Six Approaches to The Assessment of Career Maturity. *Journal of Counseling and Development*, 76, 475-482. [OnLine]. Available FTP : http://eric.ed.gov I ericwebportal/custom/portlets/recorddetails/detailmini.jsp? nfpb=true&_ &ericextsearch_searchvalue_O=ej 5 81194&ericextsearch_searchtype_O=no&accno=ej581194.

Rice, F.P. 1993. *Adolescent Development, Relationship, and Culture 7th ed*. Massachusetts: A Division of Simon & Schuster.

Sarafino, E.P. 1998. *Health Psychology : Biopsychosocial Interaction 3rd edition*. New York : John Wiley & Sons.

Savickas, M.L. 2001. A Developmental Perspective on Vocational Behavior: Career Pattern, Salience, and Themes. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 1,

Seligman, L. 1994. *Developmental career counseling and assesment 2nd ed*. Thousand Oaks: Sage.

Sukadji, S. 2000. *Menyusun dan Mengevaluasi Laporan Penelitian*

Santrock, J. W. (2003). *Adolescence Edisi ke enam*. Jakarta : Erlangga. (2007). *Remaja Edisi 1* Jilid 2. Jakarta : Erlangga

Savickas, M. L. (2002). Developmental Perspective on Vocational Behavior: Career Pattern, Salience, and Themes. *International Journal For Educational and vocational Guidance*
Seligman, L. (1994) *Development Career Counseling and Assessment 2"d ed*. Thousand oaks : Sage

Syahrul, Jamaluddin. (2007). *Kematangan Vokasional Mahasiswa Program D-3 Jurusan*

Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Makasar. Jurnal PTM Volume 7, No. 1.

Savickas, M.L. (2001). A Developmental Perspective on Vocational Behaviour: Career Patterns, Saliency, and Themes. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*.

Shafique, A. K. 2005. *Filsafat Pendidikan Al-Ghrtzali*. Bandung: Pustaka Setia.

Taganning K., N.M; Putri, D.E.; Rahardjo, W.; Mululq Hulu -; fufameutia.Ti.2006' Adaptasi, Uji Validitas dan Reliabilitas Career Maturity Inventory (CI\{f) pada siswa sekolah Menengah Atas (SMA) di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi* No.2 Jilid 11 Desember 2006 59-75. Jakarta: Universitas Gunadarma..

Wahyono, T. 2001. Efektivitas Pelatihan Persiapan Kerja untuk Meningkatkan Kematangan Vokasional pada Remaja. *Insan Media Psikologi* vol.3 No.2, Hal. 99-108.

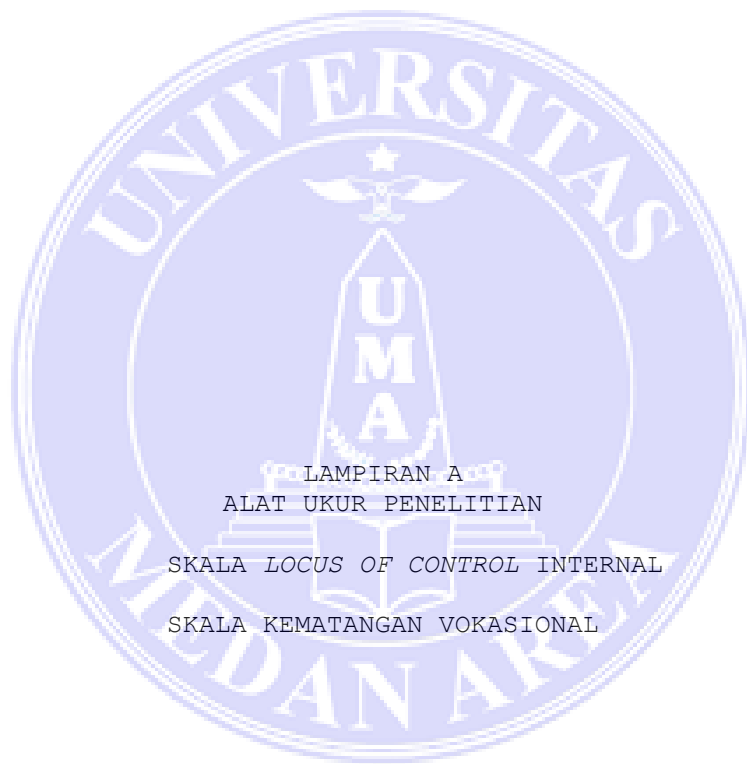
Winkel, W.S., & Hastuti, Super . 2004. *Bimbingan Karir di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Media Abadi.

Zulkaida, A, dkk. 2007. Pengaruh Locus of Control dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Proceeding Pesat*, 2, B1-B4. Available FTP: ejournal.gunadarma.ac.id, diakses 4 Desember 2008.

Winkel, W.S. & Hastuti, M.M. Super . (2007). *Bimbingan dan Konseling Diinstitusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Winkel, W.S. & Hastuti, M.M. Super. (2012). *Bimbingan dan Konseling Diinstitusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Watkins & Campbell, Super (2000) *Bimbingan dan Konseling Diinstitusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.



SKALA X

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	saya belajar dengan giat tapi nilai saya rendah				
2	Saya belajar setiap malam tanpa disuruh orangtua				
3	Saya menyelesaikan PR dari sekolah di rumah				
4	Saya ada tugas sulit saya berusaha untuk mengerjakannya sendiri				
5	Saya tidak pernah belajar walaupun ujian sebentar lagi				
6	PR dari sekolah dikerjakan disekolah saat pagi hari				
7	Saya mencoba mengeluarkan pendapat didepan umum walaupun saya gugup				
8	Orangtua saya senanglihat nilai saya disekolah				
9	Saya tidak ingin mencoba mengeluarkan pendapat didepan umum				
10	Sebelum ujian tiba saya belajar				
11	Orangtua saya selalu mengingatkan saya untuk belajar dimalam hari				
12	Saya yakin usaha yang saya lakukan tidak sia-sia				
13	Saya dapat mengerjakan tugas dengan baik saat ada arahan dari guru				
14	Orang tua saya marah karena nilai saya buruk				
15	Jika saya giat belajar masa depan saya akan cerah				
16	Saya menunda-nunda tugas yang diberikan guru				
17	Hasil belajar saya bagus karena saya rajin belajar				
18	Saat praktek berlangsung saya sering merasa bosan				
19	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu				
20	Saya tidak terfikir membawa makanan saya ada kerja kelompok				
21	Saya jarang belajar maka dari itu saya dapat nilai rendah				
22	Saat saya mendapatkan nilai buruk saya biasa-biasa saja				
23	Saat teman mengganggu saya, saya juga mengganggunya				
24	Saya berusaha untuk mengerti apa yang disampaikan oleh guru				
25	Saat guru menerangkan pelajaran dikelas saya mendengarkannya				
26	Nilai saya tinggi karena saya rajin belajar				
27	Saat kerja kelompok berlangsung saya membawa makanan untuk dimakan ramai-ramai				
28	Saya rajin belajar maka dari itu saya dapat nilai bagus				
29	Saat proses belajar mengajar saya selalu konsentrasi agar saya mengerti				
30	Saya suka saat praktek berlangsung karena sesuai dengan minat saya				
31	Saya melakukan kesalahan itu sebabnya teman saya memusuhi saya				
32	Saya malas belajar itu sebabnya nilai saya jelek				
33	Saya sungkan ketemu teman-teman karena tidak mengerti tugas				
34	Saya cuek dengan apa yang disampaikan oleh guru				
35	Saya selalu dihukum karena terlambat kesekolah				
36	Saat proses belajar mengajar saya tidak konsentrasi				

37	Saya teman saya tidak dapat mengerjakan tugas saya tidak membantunya				
38	Saat proses belajar mengajar berlangsung saya mengganggu teman saya				
39	Saya diam saat teman mengganggu saya				
40	Hasil belajar saya tidak bagus padahal saya rajin belajar				
41	Saya baik kepada teman saya itu sebabnya mereka juga baik				
42	Saya tidak pernah terlambat kesekolah				
43	Saya tidak pernah memikirkan tentang masa depan				
44	Saya tidak menganggap teman biasa sebagai sahabat				
45	Saat guru menjelaskan saya bisa tahu inti dari penjelasan tersebut				
46	Saya percaya diri ketika bertemu teman karena mengerti tugas				
47	Saya malas belajar itu sebabnya nilai saya jelek				
48	Saya menganggap teman itu adalah sahabat saya				
49	Saya berusaha tidak mengganggu teman-teman saya saat pelajaran berlangsung				
50	Saya akan menjadi orang yang berpengaruh didunia				
51	Nasib saya tidak bagus hingga saya mendapatkan nilai buruk				
52	Saya tidak pernah memikirkanakan menjadi orang yang berpengaruh di dunia				
53	Saya menyiapkan masa depan yang terarah				
54	Saya mengganggu teman-teman saya saat pelajaran berlangsung itu sebabnya saya juga sering diganggu				
55	Saya sulit mengerti apa yang dijelaskan oleh guru				
56	Mendapatkan nilai bagus saat ulangan adalah keberuntungan yang saya dapatkan				
57	Saat teman saya tidak dapat mengerjakan tugas saya tidak membantunya				
58	Jika saya malas belajar masa depan saya akan suram				
59	Saya malas mengerjakan tugas karena tidak ada arahan dari guru				
60	Saya menyontek tugas yang sulit dengan teman				

SKALA Y

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	saya yakin mampu bersaing menghadapi masa depan				
2	Saya menjalani hari-hari tanpa ada target				
3	Saya tahu apa yang harus saya lakukan setelah lulus smk				
4	Saya fokus dengan tujuan saya				
5	Saya berani mengerjakan tugas didepan kelas				
6	Saya tidak yakin dengan kemampuan saya				
7	Orang tua saya tidak pernah membahas tentang dunia kerja				
8	Saya menjadikan pengalaman sebagai motivasi belajar				
9	Saya tidak pernah menjadikan pengalaman sebagai motivasi belajar				
10	Saya merasa tidak mampu dengan target yang saya buat sendiri				
11	Saya merasa mampu dnegan keputusan yang saya buat				
12	Saya tertarik dengan tugas-tugas yang sulit				
13	Saya tertantang mengerjakan tugas sekolah yang sulit yang sebelumnya tidak bisa saya kerjakan				
14	Masa depan saya harus dirancang dari sekarang agar fokus dan terarah				
15	Saya dan teman-teman hanya bermain social media				
16	Disekolah guru mendatangkan orang-orang yang mahir sesuai jurusan saya				
17	Saya dan teman-teman membuka website untuk mencari tahu dunia kerja				
18	Saya takut ketika harus mengerjakan soal didepan kelas				
19	Saya tidak mau mengerjakan tugas yang sbeelumnya saya tidak bisa kerjakan				
20	Saya membuat list/ target untuk mewujudkan cita-cita saya				
21	Saya tidak tertarik mengerjakan tugas-tugas yang sulit				
22	Saya belum memikirkan apa yang harus dilakukan setelah lulus smk				
23	Saya mendengar informasi mengenai dunia kerja dari orang tua				
24	Saya tidak tertarik membahas dunia kerja				
25	Orangtua terlibat dalam pengambilan keputusan dihidup saya				
26	Guru bk di sekolah saya selalu memberikan pembinaan seminggu sekali				
27	Saya mengetahui resiko untuk keputusan yang saya pilih				
28	Saya membahas tentang dunia kerja dengan teman				
29	Guru tidak pernah mendatangkan orang yang mahir dijurusan saya				
30	Saya menyesuaikan kemauan orang tua dengan minat saya				
31	Saya yakin dengan keputusan saya				
32	Saya tidak mampu menghadapi kompetisi karena dulu saya pernah kalah				
33	Saya hanya menyukai pelajaran yang hanya saya minati saja				
34	Saya bertanya kepada guru tentang pekerjaan yang sesuai dengan jurusan saya				
35	Saya mempertimbangkan keputusan yang saya ambil				

36	Saya mampu menghadapi kompetisi walaupun saya pernah kalah				
37	Saya bosan dengan pelajaran yang tidak saya sukai				
38	Saya tidak memikirkan kemauan orang tua saya				
39	Saya tidak pernah peduli dengan kesalahan kesalahan yang sudah saya buat				
40	Saya memperbaiki kesalahan yang saya buat				
41	Disekolah saya guru bk tidak pernah memberikan pembinaan				
42	Saya memilih jurusan sesuai dengan minat saya				
43	Saya tidak pernah bertanya tentang pekerjaan yang sesuai dengan jurusan saya				
44	Saya hanya mengikuti teman saya dalam memilih jurusan				
45	Saya tidak yakin dengan pilihan saya				
46	Saya tidak pernah memikirkan keputusan yang harus saya ambil				
47	Saya memotong pembicaraan teman saya saat berpendapat				
48	Saya menerima tugas apapun walaupun saya tidak menguasainya				
49	Saya memilih tugas sesuai dengan tingkat pendidikan saya				
50	Saya bersikap ramah kepada guru dan teman teman saya				
51	Saya memilih tugas sekolah sesuai dengan minat atau kemampuan saya				
52	Saat ada tugas sekolah saya biasa biasa aja				
53	Saya berusaha tidak memotong pembicaraan teman saya				
54	Ketika ujian saya membuat contekan untuk membantu saya mengerjakan soal ujian				
55	Saya cuek dengan orang disekitar saya				
56	Saya tidak berusaha menampilkan yang terbaik untuk sekolah				
57	Saya mengerjakan tugas sesuai dengan peraturan sekolah				
58	Saya belajar keras agar sekolah saya menjadi sekolah favorit				
59	Saya tidak mampu menyiapkan masa depan saya dengan baik				
60	Saya lupa dengan target saya karena sesuatu hal				

The image features a large, light blue watermark of the Universitas Medan Area logo in the background. The logo is circular, with the text 'UNIVERSITAS' at the top and 'MEDAN AREA' at the bottom. In the center, there is a stylized building with a tower and an open book below it.

LAMPIRAN B

RELIABILITAS DAN VALIDITAS

1. UJI RELIABILITAS DAN VALIDITAS SKALA *LOCUS OF CONTROL* INTERNAL
2. UJI RELIABILITAS DAN VALIDITAS SKALA KEMTANGAN VOKASIONAL

RELIABILITY /VARIABLES=VAR0001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006

```

VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VA R00014
VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022
VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030
VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038
VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR000 42 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046
VAR00047 VAR00048 VAR00049 VAR00050 VAR00051 VAR00052 VAR00053 VAR00054
VAR00055 VAR00056 VAR00057 VAR00058 VAR00059 VAR00060 /SCALE('Locus of
Control') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Notes

	Output Created	26-Mar-2018 21:03:49
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	115
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
	Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046 VAR00047 VAR00048 VAR00049 VAR00050 VAR00051 VAR00052 VAR00053 VAR00054 VAR00055 VAR00056 VAR00057 VAR00058 VAR00059 VAR00060 /SCALE('Locus of Control') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	0:00:00.015
	Elapsed Time	0:00:00.025

[DataSet0]

Scale: Locus of Control

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.845	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	174.97	179.034	.155	.845
VAR00002	174.65	178.246	.241	.843
VAR00003	174.55	176.215	.397	.841
VAR00004	174.83	174.174	.383	.840
VAR00005	174.53	176.550	.337	.841
VAR00006	174.90	175.649	.313	.842
VAR00007	174.60	175.874	.441	.840
VAR00008	174.50	172.743	.559	.838
VAR00009	174.53	174.760	.499	.839
VAR00010	174.33	177.679	.259	.843
VAR00011	175.05	183.155	-.059	.850
VAR00012	174.21	177.553	.276	.842
VAR00013	174.36	177.003	.338	.842
VAR00014	175.73	185.216	-.153	.851
VAR00015	174.00	176.316	.353	.841
VAR00016	174.77	176.883	.304	.842
VAR00017	174.50	173.533	.560	.838
VAR00018	174.72	177.904	.233	.843
VAR00019	174.77	175.861	.400	.841
VAR00020	174.98	179.719	.118	.845
VAR00021	175.03	179.665	.110	.846
VAR00022	174.51	176.006	.339	.841
VAR00023	174.87	173.957	.393	.840
VAR00024	174.47	173.760	.443	.839
VAR00025	174.28	175.273	.506	.840
VAR00026	174.37	173.181	.525	.838

VAR00027	174.62	174.589	.403	.840
VAR00028	174.36	175.740	.399	.841
VAR00029	174.32	173.764	.528	.839
VAR00030	174.33	175.942	.353	.841
VAR00031	174.94	174.373	.328	.841
VAR00032	175.27	177.093	.217	.844
VAR00033	174.70	175.740	.375	.841
VAR00034	174.46	174.268	.507	.839
VAR00035	174.72	176.536	.306	.844
VAR00036	174.69	175.849	.383	.841
VAR00037	174.55	176.566	.363	.841
VAR00038	174.58	173.912	.451	.839
VAR00039	175.02	181.965	-.001	.848
VAR00040	175.04	177.288	.215	.844
VAR00041	174.36	176.881	.346	.842
VAR00042	174.63	175.392	.277	.842
VAR00043	174.96	181.709	-.015	.851
VAR00044	175.21	182.517	-.032	.849
VAR00045	174.63	174.708	.422	.840
VAR00046	174.58	178.280	.264	.843
VAR00047	175.12	183.582	-.078	.850
VAR00048	174.56	176.617	.304	.842
VAR00049	174.54	178.268	.152	.845
VAR00050	174.37	178.936	.143	.845
VAR00051	174.59	175.437	.300	.842
VAR00052	174.56	174.986	.359	.841
VAR00053	174.11	178.522	.229	.843
VAR00054	174.85	174.864	.328	.841
VAR00055	174.90	173.603	.419	.840
VAR00056	174.57	182.090	-.004	.848
VAR00057	174.57	176.458	.358	.841
VAR00058	175.57	183.615	-.077	.851
VAR00059	174.94	177.373	.218	.844
VAR00060	175.26	174.089	.387	.840

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
177.65	182.527	13.510	60


```

RELIABILITY  /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005
VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VA
R00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022
VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030
VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038
VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR000  42 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046
VAR00047 VAR00048 VAR00049 VAR00050 VAR00051 VAR00052 VAR00053 VAR00054
VAR00055 VAR00056 VAR00057 VAR00058 VAR00059 VAR00060  /SCALE('Kematangan
Vokasional') ALL  /MODEL=ALPHA  /STATISTICS=SCALE  /SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Notes	
	Output Created 26-Mar-2018 21:05:28
	Comments
Input	Active Dataset DataSet0
	Filter <none>
	Weight <none>
	Split File <none>
	N of Rows in Working Data File 115
	Matrix Input
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
	Syntax
	<pre> RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046 VAR00047 VAR00048 VAR00049 VAR00050 VAR00051 VAR00052 VAR00053 VAR00054 VAR00055 VAR00056 VAR00057 VAR00058 VAR00059 VAR00060 /SCALE('Kematangan Vokasional') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL. </pre>
Resources	Processor Time 0:00:00.000
	Elapsed Time 0:00:00.013

/ [DataSet0]

Scale: Kematangan Vokasional

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	181.24	211.238	.441	.886
VAR00002	182.30	215.529	.090	.890
VAR00003	181.40	212.242	.341	.887
VAR00004	181.23	211.532	.410	.886
VAR00005	181.87	214.851	.170	.889
VAR00006	182.34	212.156	.223	.888
VAR00007	181.61	213.626	.229	.888
VAR00008	181.35	211.966	.365	.886
VAR00009	181.61	206.205	.565	.884
VAR00010	181.78	209.628	.499	.885
VAR00011	181.49	212.024	.401	.886
VAR00012	182.17	215.636	.122	.889
VAR00013	182.07	213.820	.208	.888
VAR00014	180.99	214.026	.381	.887
VAR00015	181.95	208.541	.415	.886
VAR00016	181.65	217.667	.035	.890
VAR00017	181.50	215.866	.158	.888
VAR00018	181.97	209.534	.467	.885
VAR00019	182.02	210.596	.361	.886
VAR00020	181.30	214.035	.229	.888
VAR00021	182.07	211.469	.375	.886
VAR00022	181.63	205.830	.582	.883
VAR00023	181.61	212.907	.322	.887
VAR00024	181.64	208.617	.456	.885
VAR00025	181.87	213.237	.197	.889

VAR00026	182.24	214.396	.132	.890
VAR00027	181.64	212.582	.343	.887
VAR00028	181.67	214.118	.233	.888
VAR00029	181.78	211.645	.342	.887
VAR00030	181.77	213.369	.231	.888
VAR00031	182.12	209.529	.242	.889
VAR00032	181.83	210.543	.410	.886
VAR00033	182.38	226.765	-.395	.896
VAR00034	181.81	214.209	.218	.888
VAR00035	181.54	212.373	.345	.887
VAR00036	181.63	212.552	.361	.886
VAR00037	182.27	208.707	.433	.885
VAR00038	181.67	207.381	.508	.884
VAR00039	181.59	209.051	.446	.885
VAR00040	181.49	210.620	.387	.886
VAR00041	182.10	211.287	.284	.887
VAR00042	181.71	207.084	.502	.884
VAR00043	181.77	207.795	.541	.884
VAR00044	181.68	210.676	.343	.887
VAR00045	181.79	205.991	.562	.884
VAR00046	181.70	206.407	.567	.884
VAR00047	181.79	207.517	.573	.884
VAR00048	181.26	211.826	.388	.886
VAR00049	181.70	218.561	-.025	.891
VAR00050	181.39	213.767	.286	.887
VAR00051	181.90	217.375	.031	.890
VAR00052	182.17	207.034	.500	.884
VAR00053	181.64	213.916	.232	.888
VAR00054	182.02	211.631	.282	.887
VAR00055	181.95	208.541	.444	.885
VAR00056	181.84	208.467	.508	.885
VAR00057	181.60	212.084	.407	.886
VAR00058	181.77	213.585	.245	.888
VAR00059	181.61	208.398	.433	.885
VAR00060	181.76	208.484	.470	.885

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
184.83	218.508	14.782	60



Lampiran C
Analisis Data PENELITIAN

1. UJI NORMALITAS SEBARAN
2. UJI LINEARITAS
3. UJI HIPOTESIS

NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=x y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

	Output Created	26-Mar-2018 21:32:36
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	115
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
	Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=x y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	0:00:00.015
	Elapsed Time	0:00:00.027
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet1]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Locus of Control	115	113.26	11.026	85	145
Kematangan Vokasional	115	116.83	12.152	84	142

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Locus of Control	Kematangan Vokasional
Normal Parameters ^{a,b}	N	115	115
	Mean	113.26	116.83
	Std. Deviation	11.026	12.152
Most Extreme Differences	Absolute	.099	.070
	Positive	.089	.053
	Negative	-.099	-.070
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.057	.751
Asymp. Sig. (2-tailed)		.214	.625

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

* Curve Estimation. TSET NEWVAR=NONE. CURVEFIT /VARIABLES=y WITH x
 /CONSTANT /MODEL=LINEAR /PRINT ANOVA /PLOT FIT.

Curve Fit

Notes

	Output Created	26-Mar-2018 21:33:28
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	115
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Cases with a missing value in any variable are not used in the analysis.
	Syntax	CURVEFIT /VARIABLES=y WITH x /CONSTANT /MODEL=LINEAR /PRINT ANOVA /PLOT FIT.
Resources	Processor Time	0:00:01.638
	Elapsed Time	0:00:02.109
Use	From	First observation
	To	Last observation
Predict	From	First Observation following the use period
	To	Last observation
Time Series Settings (TSET)	Amount of Output	PRINT = DEFAULT
	Saving New Variables	NEWVAR = NONE
	Maximum Number of Lags in Autocorrelation or Partial Autocorrelation Plots	MXAUTO = 16

Maximum Number of Lags Per Cross-Correlation Plots	MXCROSS = 7
Maximum Number of New Variables Generated Per Procedure	MXNEWVAR = 60
Maximum Number of New Cases Per Procedure	MXPREDICT = 1000
Treatment of User-Missing Values	MISSING = EXCLUDE
Confidence Interval Percentage Value	CIN = 95
Tolerance for Entering Variables in Regression Equations	TOLER = .0001
Maximum Iterative Parameter Change	CNVERGE = .001
Method of Calculating Std. Errors for Autocorrelations	ACFSE = IND
Length of Seasonal Period	Unspecified
Variable Whose Values Label Observations in Plots	Unspecified
Equations Include	CONSTANT

[DataSet1]

Model Description

Model Name	MOD_1
Dependent Variable	1
Equation	1
Independent Variable	Locus of Control
Constant	Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots	Unspecified
	Kematangan Vokasional
	Linear

Case Processing Summary

	N
Total Cases	115
Excluded Cases ^a	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

Variable Processing Summary

		Variables	
		Dependent	Independent
		Kematangan Vokasional	Locus of Control
Number of Missing Values	Number of Positive Values	115	115
	Number of Zeros	0	0
	Number of Negative Values	0	0
	User-Missing	0	0
	System-Missing	0	0

Kematangan Vokasional

Linear

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.562	.316	.310	10.094

The independent variable is Locus of Control.

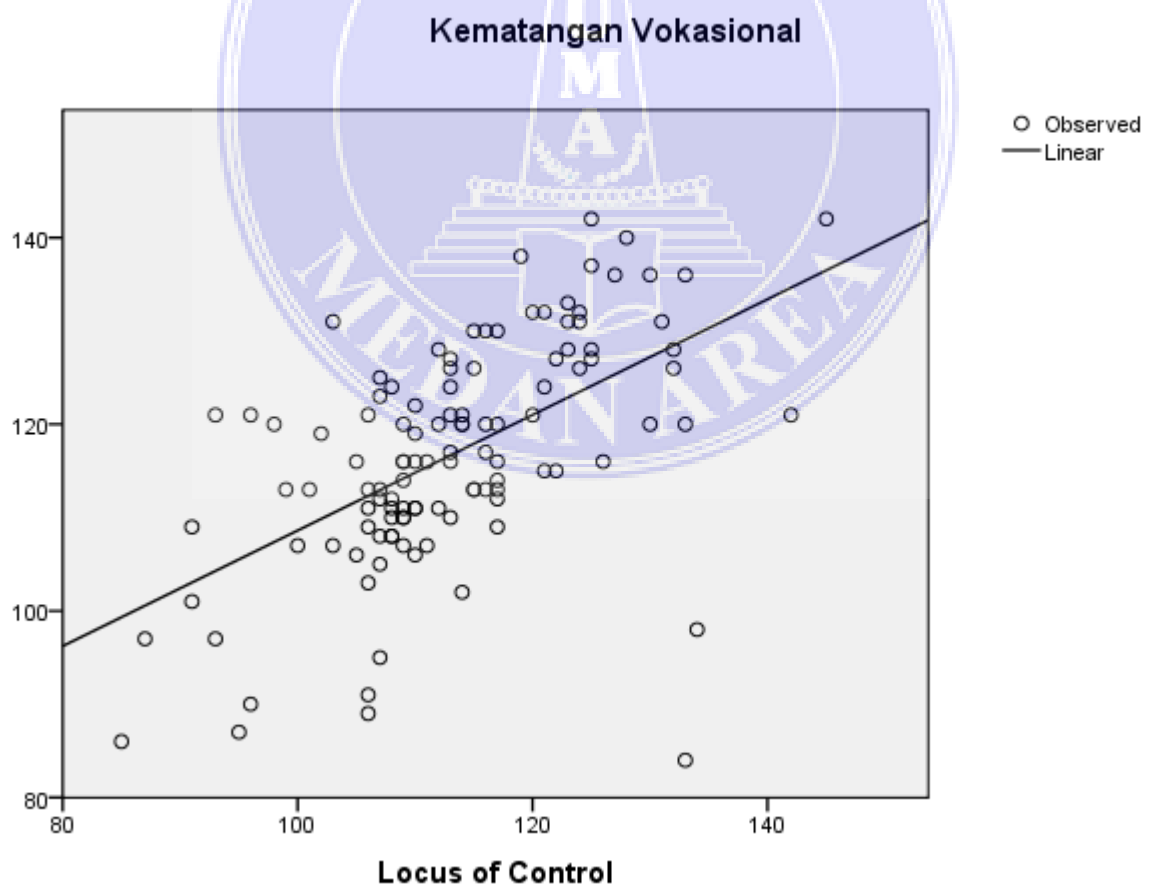
ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5319.507	1	5319.507	52.205	.000
Residual	11514.354	113	101.897		
Total	16833.861	114			

The independent variable is Locus of Control.

Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Locus of Control	.620	.086	.562	7.225	.000
(Constant)	46.663	9.757		4.782	.000



```

CORRELATIONS /VARIABLES=x y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS
DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

Notes

	Output Created	26-Mar-2018 21:34:04
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	115
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
	Syntax	<pre> CORRELATIONS /VARIABLES=x y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE. </pre>
Resources	Processor Time	0:00:00.063
	Elapsed Time	0:00:00.070

[DataSet1]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Locus of Control	113.26	11.026	115
Kematangan Vokasional	116.83	12.152	115

Correlations

		Locus of Control	Kematangan Vokasional
Locus of Control	Pearson Correlation	1	.562**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	115	115
Kematangan Vokasional	Pearson Correlation	.562**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	115	115

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN D
SURAT PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

: 418 /FPSI/01.10/II/2018

Medan, 26 Februari 2018

an :-

: Pengambilan Data

Kepala Sekolah SMKN 7 Medan
 Jl No. 12 E, Sitirejo II, Medan

is

t
 n hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan
 patan kepada mahasiswa kami:

Nama : Irma Rahmadhany Sembiring
 NPM : 14 860 0122
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

melaksanakan pengambilan data di SMKN 7 Medan Jl. STM No. 12 E, Sitirejo II,
 n Amplas guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Locus Of Control
 in Kematangan Vokasional Pada Siswa SMKN 7 Medan*".

kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah
 penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk
 kuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

uangan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Tbu dapat memberikan kemudahan
 pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa
 iiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Tbu
 n.

kian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bid. Akademik,

 Halim Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

usan

Mahasiswa Ybs

/rsip



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN

SMK NEGERI 7 MEDAN

Jln. STM No. 12 E, KODE POS : 20219, Kec: Medan Amplas
Telp. 7862938 Fax, (061) 7862938 EMAIL : smk7medan@yahoo.co.id

SURAT - KETERANGAN

Nomor : 814 / 206 / SMK.07 / 2018

Surat keterangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 7 Medan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Irma Rahmadhany Sembiring**
NIM : 14.860.0122
Program Studi : Ilmu Psikologi
Mata Kuliah : Psikologi
Jurusan : Strata 1 (S1)

yang sedang mengadakan Penelitian dari Tgl. 27 Februari s.d 9 Maret 2018 guna melengkapi data pada
dalam Skripsi yang berjudul : " **Hubungan antara Locus Of Control Dengan Kemarangan
Sosial pada Siswa SMK Negeri 7 Medan** ".

Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 21 Maret 2018
Kepala SMK Negeri 7 Medan

AMIRUDDIN, SP, MM
NIP. 19621102 198603 1 003